

**PENGARUH FIRM SIZE DAN ASSET GROWTH TERHADAP  
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh**

**SRI INDRI YANI S. SAUD  
NIM : E2119187**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat ujian  
Guna meraih gelar sarjana**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2023**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

### **PENGARUH *FIRM SIZE DAN ASSET GROWTH* TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

**SRI INDRI YANI S. SAUD**  
**NIM : E2119187**

## **SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar sarjana dan telah disetujui oleh

Tim pembimbing pada tanggal

**Gorontalo.....2023**

**Menyetujui**

**Pembimbing I**



**Nurhayati Olii, SE., MM**  
NIDN : 0903078403

**Pembimbing II**



**Pemy Cristiaan, SE., M.Si**  
NIDN : 0918027909

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH FIRM SIZE DAN ASSET GROWTH TERHADAP RETURN  
SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH :

Sri Indri Yani S. Saud

NIM :

E2119187

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Ariawan, SE., S.Psi., MM  
(Ketua Penguji)
2. Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc  
(Anggota Penguji)
3. Eka Zahra Solikahan, SE., MM  
(Anggota Penguji)
4. Nurhayati Olii, SE., MM  
(Pembimbing I)
5. Pemy Christiaan, SE., MM  
(Pembimbing II)

Mengetahui,



Ketua Program Studi Manajemen

Syamsul, SE., M.Si  
NIDN: 0921108502

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di Universitas lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan juga rumusan dan penelitian saya sendiri, tidak dibuat oleh orang lain kecuali bantuan doa serta motivasi keluarga dan juga arahan dari pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan juga dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan jika terjadi dikemudian hari terdapat kekeliruan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di Universitas Ichsan Gorontalo.

Gorontalo, 2023

Yang membuat pernyataan



Sri Indri Yani S. Saud

E2119187

*MOTTO*

**“pengetahuan tentang diri adalah ibu dari semua pengetahuan”**

**(Khalil Gibran)**

**“Belum pernah aku berurusan dengan sesuatu yang lebih sulit dari pada jiwaku sendiri, yang terkadang memabantuku dan kadang menentang ku”**

**(Imam Al Ghazali)**

**“Kenyataan nya kita hidup di mana Memahami diri sendiri lebih susah dari pada memahami orang lain.”**

**(Sri Indri Yani S. Saud)**

## **ABSTRACT**

**SRI INDRI YANI S. SAUD. E2119187. THE EFFECT OF FIRM SIZE AND ASSET GROWTH ON STOCK RETURNS IN CONSUMER GOODS SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

*This study aims to find out the effect of firm size and asset growth simultaneously and partially on stock returns in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely 53 companies. It applies a purposive sampling technique, so the number of companies is 20 companies in the 2017-2021 period. The primary data collection is documentation. The method used in this study is the quantitative method. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis. The results show that firm size (X1) partially has a negative and insignificant effect on stock returns in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Asset growth (X2) partially has a positive and significant effect on Stock Returns in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Firm size (X1) and asset growth (X2) simultaneously have a positive and significant effect on stock returns in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

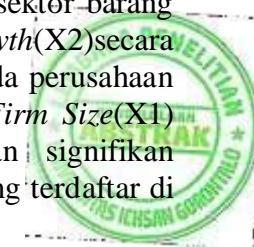
*Keywords:* firm size, asset growth, stock return

## ABSTRAK

**Sri Indri Yani S. Saud, E2119187, Pengaruh Firm Sizedan Asset Growthterhadap Return Saham PadaPerusahaan Sektor BarangKonsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *firm size* dan *asset growth* secara simultan dan parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 53 perusahaan dengan teknik penarikan sampel purposive sampel sehingga jumlah perusahaan sebanyak 20 perusahaan pada periode 2017-2021, Pengumpulan data pokok melalui dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Firm Size* (X1) secara parsialberpengaruh negative tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Asset Growth*(X2)secara parsialberpengaruhpositif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Firm Size*(X1) dan *Asset Growth* (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *Firm Size*, *Asset Growth*, *Return Saham*,



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Firm Sizedan Asset Growthterhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** sesuai dengan yang telah direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Penulis menyadari sepenuhnya telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

Ibu Dr. Drs. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo; Bapak Dr. Abd. Gaffar Latjokke, M.Si selaku rektor Universitas Ichsan Gorontalo; Bapak Dr. Musafir,SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi; Bapak Samsul, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen, Ibu Nurhayati Olii, SE.,MM selaku pembimbing I dan Ibu Pemy Christiaan, SE.,M.Si selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan demi kesempurnaan skripsi ini; kepada seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Tidak ada kata yang mampu mengungkapkan rasa terima kasih dan juga penghargaan yang sangat istimewa kepada kedua orang tua saya yaitu papa dan

mama (Bpk. Halim Saud, dan Ibu, Rosna Tangahu) yang selalu mendoakan, serta memberikan support yang tiada hentinya dan juga selalu memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini pula saya mau mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Seluruh dosen serta jajaran fakultas ekonomi yang telah memberikan ilmu dan juga pengetahuan yang bermanfaat. Sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya sampai dengan selesai.
2. Terima kasih kepada pacar saya nizar yang selalu mendorong dan support agar bisa menyelesaikan kuliah saya dan coletahaanya.
3. Terima kasih kepada teman pacar saya yaitu andung yang telah membantu saya dalam menyelesaikan kuliah.
4. Terima kasih kepada sahabatku vana makasih selama ini sudah support yang banyak, semoga till janah yaa.
5. Terima kasih kepada adik saya winda yang selalu mendoakan saya agar bisa selesai dalam menyelesaikan kuliah ini.

Akhirnya, penulis ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan semoga bantuan dari berbagai pihak akan memperoleh balasan dari Allah SWT dan semoga berkah dan karunia-Nya akan selalu dilimpahkan kepada kita semua. Amin ya rabbal alamin....

Gorontalo, 2023  
Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vi
ABASTRAK.....	vii
DAFTARISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	9
Maksud dan Tujuan Penelitian .....	9
Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS</b>	
Kajian Pustaka .....	11
<i>Firm Size</i> .....	11
Pengertian <i>Firm Size</i> .....	11
Jenis <i>Firm Size</i> .....	12

2.1.2.3. Pengukuran <i>Firm Size</i> .....	15
<i>Asset Growth</i> .....	16
2.1.2.1 Pengertian <i>Asset Growth</i> .....	16
2.1.2.2. Pengukuran <i>Asset Growth</i> .....	17
<i>turnSaham</i> .....	18
Pengertian <i>Return Saham</i> .....	18
Pengukuran <i>Return Saham</i> .....	19
Macam-macam Return Saham .....	20
Faktor-faktor yang MempengaruhiReturn Saham .....	21
2.1.4 Hubungan Antar Variabel.....	23
2.1.5 Penelitian terdahulu.....	24
Kerangka Pemikiran.....	26
Hipotesis.....	27
<b>BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Obyek Penelitian.....	29
3.2 Metode Penelitian.....	29
3.2.1 Metode Yang digunakan.....	29
3.2.2 Defenisi Operasional Variabel.....	30
3.2.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.2.4 Jenis Dan Sumber data.....	35
3.2.5 Metode Pengumpulan data.....	35
3.2.6 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.2.7 Metode Analisis data.....	37

3.2.8 Pengujian Hipotesis.....	38
3.2.9 Jadwal penelitian.....	40

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Gambaran Umum Perusahaan.....	41
Sejarah Perusahaan Penelitian.....	41
Deskriptif Penelitian .....	42
Statistik Deskriptif.....	42
Hasil Uji Asumsi Klasik .....	44
Analisis Regresi.....	48
Pengujian hipotesis .....	49
Pembahasan Hasil Penelitian .....	52

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan .....	59
Saran.....	59
Daftar Pustaka.....	60

## **DAFTAR TABEL**

	Hal.
Tabel 1.1 : Data Harga Saham Pada Perusahaan IDX-BUMN20 .....	5
Tabel 3.1 : Operasioanlisasi Variabel .....	31
Tabel 3.2 : Populasi.....	31
Tabel 3.3 : Sampel.....	34
Tabel 3.4 : Kriteria durbin Watson.....	37
Tabel 3.5 : Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4.1 : Analisis deskriptif.....	43
Tabel 4.2 : Kolmogorov-Smirnov .....	45
Tabel 4.3 : Uji Multikolinieritas .....	46
Tabel 4.4 : Uji Durbin Watson .....	47
Tabel 4.5 : Model Analisis regresi .....	48
Tabel 4.6 : Model Summary .....	50

## **DAFTAR GAMBAR**

Hal.

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 3.1 : Struktur Penelitian .....	38

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Hal.

Lampiran 1 : Tabulasi Data Penelitian .....	67
Lampiran 2 : Output SPSS .....	75

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Penelitian**

Seseorang atau lembaga yang melakukan investasi baik investasi jangka pendek maupun jangka panjang memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh keuntungan dengan tingkat risiko tertentu. Salah satu upaya dari beberapa pihak tersebut adalah melakukan investasi di pasar modal. Berinvestasi di pasar modal dipandang oleh sebagian orang lebih menguntungkan, meskipun melibatkan tingkat risiko yang tinggi. Investasi adalah komitmen penggunaan dana dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan ilmu yang baik tentang investasi agar kedepannya tidak terjadi kesalahan dalam berinvestasi dan tidak mengalami kerugian.

Berinvestasi di pasar modal tidak hanya membutuhkan pemikiran dan informasi yang lebih rumit, tetapi juga mengandung tingkat risiko yang relatif tinggi dibandingkan dengan bentuk tabungan lainnya seperti sistem perbankan. Oleh karena itu, pengembalian yang diharapkan atas investasi saham biasanya relatif lebih tinggi daripada tingkat bunga deposito bank. Dan sebagian besar investor menginginkan pengembalian (*return*) yang tinggi atas dana yang mereka investasikan di pasar saham. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasinya.

Menurut R.J. Shook, *return* adalah pengembalian investasi, baik melalui bunga maupun dividen (Fahmi, 2014). Menurut Putri (Lia, 2017), *return* saham adalah tingkatkeuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Sedangkan *Return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto, 2017: 283)

Harapan untuk mendapatkan *return* yang maksimal diupayakan dengan melakukan analisa dan pengambilan tindakan terkait investasi saham. Seorang investor mengambil berbagai cara untuk mencapai pengembalian keputusan yang diinginkan, baik dilakukan dengan analisis sendiri tentang perilaku perdagangan saham ataupun menggunakan alat yang disediakan oleh analis di pasar modal seperti *dealer*, *broker* dan juga paramanajer investasi. Dalam prediksi hasil saham, ada banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter yang harus dipertimbangkan, salah satunya adalah informasi keuangan Perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang dipublikasikan. (Nugraha, 2020:14).

Melakukan analisis pada laporan keuangan merupakan salah satu cara agar mengetahui apakah informasi keuangan bermanfaat dalam memprediksi return saham di pasar modal, dan kondisi masa depan perusahaan. Analisis yang berasal dari laporan keuangan disebut sebagai analisis fundamental. Analisis fundamental adalah usaha untuk memperkirakan kesehatan dan prospek perusahaan, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba di masa depan (Nugraha, 2020). Analisis fundamental merupakan upaya untuk

memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa mendatang dan dengan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:315).

Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah menganalisis ukuran perusahaan (*firm size*) karena faktor tersebut dapat mempengaruhi *return* saham (Sustriyah, 2020; Lesmana, at.al., 2021). Ukuran perusahaan (Riyanto, 2011: 313) adalah dilihat dari jumlah nilai ekuitas, nilai penjualan atau aset. Sementara itu, menurut Sawir (2015: 101), ukuran perusahaan diberikan sebagai penentu struktur keuangan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan berbagai macam cara, seperti nilai total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain sebagainya (Dumaris, 2020). Dalam penelitian ini, *firm size* akan diukur dengan Ln Total Penjualan.

Selain ukuran perusahaan, faktor lainnya yang ikut mempengaruhi *return* saham adalah pertumbuhan aset (Nuryahya, 2012 dan Martadila, 2013). Semakin besar aset, semakin besar hasil operasi yang dihasilkan oleh Perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dalam total neraca. Peningkatan aset dan peningkatan hasil operasi selanjutnya akan semakin memperkuat kepercayaan orang luar di perusahaan (Tandi, at.al., 2018). *Assets Growth* yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan adalah semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*), semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. *Asset growth*

didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aset total. *Asset growth* menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset digunakan untuk operasional perusahaan (Noviani, at.al., 2020).

*Fama and French Three Factor Model* telah menunjukkan bahwa salah satu karakteristik perusahaan, yaitu firm size, mempengaruhi besarnya return saham (Justina, 2017). Perkembangan perusahaan dilakukan dengan menahan laba sehingga dapat mengurangi hutang, menambah kapasitas produksi, atau membuka cabang baru perusahaannya. Selain itu, semakin tinggi asset growth perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan pengembangan usaha. Hal ini tentu akan mendorong peningkatan laba dan tentunya akan mendorong peningkatan harga saham, dengan naiknya harga saham akan memberikan tingkat return yang tinggi pula.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Industri Barang Konsumsi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Industri Barang Konsumsi dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan hingga menjadi 1.986,37. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang paling tinggi terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 2.866,53. (Chandra dan Jessica, 2021). Selain itu, penelitian ini juga dilakukan pada sektor tersebut karena memiliki harga saham yang semakin menurun dari tahun 2017 sampai 2021 sebagaimana pada tabel berikut ini ini:

**Tabel 1.1 Rata-rata harga saham sektor barang konsumsi 2017-2021**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2017	2018	2019	2020	2021

1	CEKA	1,290	1,375	1,670	1,785	1,880
2	DLTA	4,590	5,500	6,800	4,400	3,740
3	HOKI	86	182.5	235	251.25	181
4	ICBP	8,900	10,450	11,150	9,575	8,700
5	INDF	7,625	7,450	7,925	6,850	6,325
6	MLBI	13,675	16,000	15,500	9,700	7,800
7	MYOR	2,020	2,620	2,050	2,710	2,040
8	ROTI	1,275	1,200	1,300	1,360	1,360
9	SKLT	1,100	1,500	1,610	1,565	2,420
10	ULTJ	1,295	1,350	1,680	1,600	1,570
11	HMSP	4,730	3,710	2,100	1,505	965
12	DVLA	1,960	1,940	2,250	2,420	2,750
13	KLBF	1,690	1,520	1,620	1,480	1,615
14	MERK	8,500	4,300	2,850	3,280	3,690
15	SIDO	270.44	416.82	632.67	798.9	865
16	TSPC	1,800	1,390	1,395	1,400	1,500
17	KINO	2,120	2,800	3,430	2,720	2,030
18	UNVR	11,180	9,080	8,400	7,350	4,110
19	CINT	334	284	302	240	252
20	HRTA	298	306	200	244	212
<b>Jumlah</b>		<b>76,755.44</b>	<b>75,392.32</b>	<b>75,118.67</b>	<b>63,254.15</b>	<b>56,026.00</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,837.77</b>	<b>3,769.62</b>	<b>3,755.93</b>	<b>3,162.71</b>	<b>2,801.30</b>

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan rata-rata harga saham perusahaan sub sektor sektor barang konsumsi pada tabel diatas menunjukkan adanya penurunan selama 5 tahun terakhir dimana rata-rata harga saham tahun 2017 sebesar Rp.3.837,77, sedangkan tahun 2018 rata-rata harga saham sub sektor sektor barang konsumsi sebesar Rp. 3.769,62 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 kinerja saham barang konsumsi perlu diwaspadai, pasalnya ada kecenderungan ekspektasi terhadap penjualan ritel turun. Hal tersebut berpotensi mendorong kinerja emiten dari sector barang konsumsi tertekan. Penjualan tertekan pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan emiten-emiten sektor barang konsumsi,

termasuk yang berada pada sub sektor makanan dan minuman (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Padatahun 2019 rata-rata harga saham sub sektor barang konsumsi kembali menurun sebesar Rp. 3.755,93.Pada tahun 2019 Kinerja sektor industri barang konsumsi (*Consumer goods*) di Bursa Efek Indonesia semakin suram, sejak awal tahun kinerjanya anjlok hampir 20%, tepatnya 19,31%. Ada beberapa emiten yang memberatkan kinerja negatif sektor konsumen yakni: PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk/HMSP (-43,9%), PT Gudang Garam Tbk/GGRM (-36,08%), PT Unilever Indonesia Tbk/UNVR (-6,66%), PT Mayora IndahTbk/MYOR(-17,18%).Sektor konsumen masih tertekan dan menjadi pemberat utama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Demikian halnya ditahun 2020 menurun sebesar Rp 3.162,71 dan tahun 2021 sebesar Rp 2,801.30. Pada tahun 2020 Penyebab terjadinya penurunan harga saham sektor barang konsumsi tersebut karena menurut Lanjar Nafi selaku Kepala Riset PT. Reliance Sekuritas menuturkan bahwa sejumlah faktor yang memicu indeks sektor saham barang konsumsi melemah diantaranya tingkat inflasi di bawah rata-rata dan indeks keyakinan konsumen juga masih rendahseiring aktivitas konsumsi masyarakat yang berkurang akibat masa pandemi COVID-19. Hal ini direspon negatif oleh para investor terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menyebabkan harga saham di sektor barang konsumsi menjadi melemah. (<https://id.berita.yahoo.com/>, diakses 20/3/2022).

Harga saham perusahaan adalah alat untuk menghitung pengembalian yang akan diterima investor. Adanya *return* yang tinggi dapat menarik investor untuk membeli saham suatu perusahaan (Umam dan Herry Sutanto, 2017). *Return* saham merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi dalam instrumen investasi surat berharga saham. Sehingga penurunan harga saham diperusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentunya akan mengakibatkan menurunnya tingkat pengembalian (*return*) atas saham yang diinvestasikan oleh para investor. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor.

Selain fenomena tersebut, turunnya harga saham juga dipengaruhi oleh *firm size* dan *asset growth*. *Return saham* perusahaan yang telah direalisasi bisa dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang semakin besar akan mendiversifikasi pendapatannya semakin luas, karena perusahaan memiliki bidang yang beragam, maka asset yang dialokasikan untuk meningkatkan produktivitas juga akan semakin besar serta merata. Lainnya halnya dengan perusahaan berukuran kecil, yang aktivitas bisnis serta usahanya tidak terlalu besar atau luas, sehingga alokasi dananya kecil dan berdampak pada peningkatan *return saham*. Begitu pula *asset growth* dapat mempengaruhi harga saham, karena perusahaan yang dalam tingkat pertumbuhan cenderung menggunakan laba untuk berinvestasi pada proyek baru di bandingkan dengan membandingkan pembayaran dividen, yang dalam hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi sehingga keputusan tersebut bisa mempengaruhi harga saham. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sustrianah, (2020) dan Lesmana,

at.al. (2021) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun terdapat penelitian yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Dasuki, 2020; Chandra dan Millenia, 2021). Adapun yang menyatakan bahwa *Asset growth* berpengaruh terhadap *return* saham diungkapkan oleh Nuryahya, (2012) dan Martadila, (2013). Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Asset growth* tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Rohma, 2018 dan Megantara, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang menghubungkan antara *firm size* dan *Asset Growth* terhadap *return* saham sehingga penelitian tersebut masih perlu untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut. Adapun pemilihan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan terjadinya penurunan harga saham baik rata-rata harga saham yang akan berdampak pada tingkat pengembalian saham (*return* saham). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang *return saham* pada perusahaan sektor barang konsumsi dengan formulasi judul: “**Pengaruh firm size dan asset growth terhadap return saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *firm size* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Seberapa besar pengaruh *asset growth* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh *firm size* dan *asset growth* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **Maksud dan Tujuan Penilitian**

#### **Maksud Penelitian**

Adapun maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh *firm size* dan *asset growth* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *firm size* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *asset growth* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *firm size* dan *asset growth* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **Manfaat Penelitian**

Yang menjadi manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah:

### **Secara Teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai *firm size,asset growth* dan *return* saham. Penulis juga berharap penelitian ini dapat memper dalam dan mengembangkan teori-teori manajemen keuangan pada umumnya dan teori mengenai *firm size,asset growth* dan *return* saham pada khususnya.

### **Secara Praktis**

Hasil dari penilitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan investasi saham dengan melihat tingkat pengembalian atas investasinya di pasar modal dengan memperhatikan ukuran perusahaan dan pertumbuhan assetnya. Penelitian ini juga dapat bermanfaan bagi para peneliti selanjutnya dibidang keuangan khususnya dalam pengembangan dan pengujian teori *return* saham

## **BAB II**

### **KAJUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **Kajian Pustaka**

##### ***Firm Size***

###### **Definisi Firm Size**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Ayu dan Gerianta, 2018). Sedangkan menurut Riyanto (2012:299) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aktiva.

Menurut Jogyianto (2013:282) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah skala di mana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan sesuai dengan kriteria yang berbeda (total aset, ukuran federal, nilai pasar saham dan lainnya). Sedangkan Brigham dan Houston (2013: 4) Mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai ukuran perusahaan yang ditampilkan atau dievaluasi berdasarkan total neraca, total pendapatan, total laba, beban pajak dan lainnya.

Ukuran perusahaan (Firm Size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Penentuan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktivam rata – rata tingkat penjualan, dan rata – rata total aktiva (Winanti M, 2019:49)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa *firm size* menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan.

### **Jenis *Firm Size***

Berdasarkan UU No. 20 dari 2008, ukuran perusahaan dibagi menjadi beberapa kategori perusahaan mikro, kecil, menengah dan besar. Klasifikasi ukuran perusahaan didasarkan pada jumlah total aset dan penjualan tahunan perusahaan perusahaan. Undang-Undang No. 20 tahun 2008 mendefinisikan perusahaan mikro, kecil, menengah dan besar sebagai berikut:

1. Mikro-perusahaan adalah perusahaan produktif yang dimiliki oleh individu atau unit bisnis individu yang memenuhi kriteria untuk perusahaan mikro yang diatur dalam undang-undang ini. Kriteria bisnis berdasarkan undang-undang ini diklasifikasikan sesuai dengan jumlah aset dan penjualan perusahaan. Untuk usaha mikro, aset maksimum 50 juta dan pergantian maksimum 300 juta harus terobsesi.
2. Bisnis kecil adalah bisnis ekonomi produktif independen, yang dioperasikan oleh orang-orang alami atau hukum yang bukan anak perusahaan atau cabang yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki oleh perusahaan menengah, mereka mengendalikannya atau sebagian akan besar perusahaan yang memenuhi kriteria bisnis. Usaha kecil dalam arti hukum diklasifikasikan berdasarkan jumlah aset dan penjualan yang dimiliki perusahaan. Untuk usaha

kecil, aset sebesar 50 hingga 500 juta dan omset 300 hingga 2,5 miliar harus dicapai.

3. Perusahaan berukuran sedang adalah perusahaan ekonomi produktif independen yang dioperasikan oleh individu atau unit bisnis, yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki oleh usaha kecil atau perusahaan besar, mereka mengendalikannya atau secara langsung atau tidak langsung. Untuk perusahaan menengah, 500 hingga 10 miliar aset harus terobsesi dan penjualan 2,5 hingga 50 miliar akan tercapai.
4. Perusahaan besar adalah perusahaan ekonomi produktif yang dioperasikan oleh unit bisnis dengan aset bersih atau pendapatan tahunan, yang lebih tinggi dari perusahaan menengah, termasuk perusahaan nasional negara bagian atau swasta, usaha patungan dan perusahaan asing yang secara ekonomi. kegiatan aktif.

Perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil diatur dalam Pasal 1 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997 yaitu Perusahaan Menengah atau Kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Adapun kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

- 1) Perusahaan kecil: Jenis perusahaan ini memiliki aset bersih maksimum Rp. 200.000.000, yang tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki omset penjualan setidaknya Rp. 1.000.000.000.

- 2) Perusahaan berukuran sedang: Perusahaan menengah adalah jenis perusahaan yang memiliki aset bersih termasuk tanah dan bangunan maksimal Rp. 10.000.000.000 dan memiliki penjualan penjualan lebih dari Rp. 1.000.000.000, tetapi tidak lebih dari Rp. 50.000.000.000.
- 3) Perusahaan besar: Perusahaan besar adalah jenis perusahaan yang memiliki aset bersih termasuk tanah dan bangunan lebih dari Rp. 10.000.000.000 dan omset tahunan lebih dari Rp. 50.000.000.000.

### **Pengukuran Firm Size**

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar keyakinan investor akan kemampuan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka kondisi perusahaan tersebut berada dikondisi yang semakin stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dan tentunya investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar. Setiap perusahaan mempunyai ukuran yang berbeda, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang diinvestasikan di berbagai jenis usaha (Kusna dan Setijani, 2018:94).

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan oleh berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan lain-lain, nilai-nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari jumlah penjualan (*sales*) yang dimiliki. Semakin besar yang dimiliki suatu perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar. Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya

perusahaan yang dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Log Natural Total Penjualan* (Falirat, at.al,2018). Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Vidyasari, at.,al, 2021). Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah, dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada (Vidyasari, at.,al, 2021)

Dengan menggunakan *log natural*, jumlah penjualan dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Jika ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan, ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata (Novianti dan Wendy, 2018). Untuk menghitung ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total penjualan sebagai mana berikut ini:

$$\boxed{\text{Firm Size} = \ln \text{Total Sales}}$$

*Keterangan:*

*Firm Size* : Ukuran Perusahaan

*Ln* : *Log natural*

Total Sales : Total penjualan

Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran tersebut diukur sebagai *logaritma* dari total penjualan. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternative

pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal dapat diperoleh dengan penerbitan saham, obligasi, maupun hutang. Sehingga, dalam rangka pemenuhan pendanaan eksternal tersebut perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja dalam menjalankan perusahaan (Dewi dan Ary Wijaya, 2013). Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang(Vidyasari, at.,al, 2021).

### ***Asset Growth***

#### **Pengertian Asset Growth**

Menurut Martono dan Harjito (Victor, et.al., 2018), aset digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar aset, semakin besar hasil operasi yang dihasilkan oleh Perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dalam total neraca. Peningkatan aset dan peningkatan selanjutnya dalam hasil operasi akan terus memperkuat kepercayaan orang luar di perusahaan. Menurut Saraswathi, at.al., (2016), pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset, dengan total aset masa lalu yang menggambarkan profitabilitas di masa depan dan pertumbuhan di masa depan.

Paradigma pebisnis, yang mempertimbangkan aset (aset) sebagai aset nilai ekonomi dalam kepemilikan perusahaan, karena itu sering digunakan dalam evaluasi perusahaan. Aset yang tunduk pada fluktuasi menawarkan pandangan unik di mana penyajian data jelas, dengan asumsi bahwa perusahaan menerbitkan

data asli dan membuat pengamatan aset terfokus. Jika perusahaan mencatat pertumbuhan dalam jumlah aset, dikatakan bahwa perusahaan berkembang menuju ekonomi yang lebih baik daripada pada periode sebelumnya dan sebaliknya (Novianti dan Hendrawati, 2020). Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai pertumbuhan perusahaan, yang selalu identik dengan aset perusahaan, baik aset seperti tanah, bangunan, bangunan serta aset keuangan seperti uang tunai, piutang, dan lainnya (Prasetyo, 2011: 110).

Menurut Ross et. Al., (2015) Pertumbuhan aset sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan atau pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan dan / atau penjualan juga akan meningkatkan pertumbuhan aset dan dengan demikian meningkatkan penjualan. Jika perusahaan dapat meningkatkan penjualan, investor tertarik dan membeli saham mereka, karena mereka dianggap mampu mencapai keuntungan yang lebih besar, dan pencapaian yang lebih baik dari pertumbuhan keseluruhan perusahaan yang diharapkan(Prasetyo, 2011).*Asset Growth* menurut Samrotun (2015) menunjukkan pertumbuhan aktivasi dimana aktiva digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

### **Pengukuran Asset Growth**

Aset adalah aset yang digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan. Semakin besar aset, semakin besar hasil operasi yang dihasilkan oleh Perusahaan. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan adalah, semakin besar perlunya dana di masa depan untuk membiayai pertumbuhannya (Susilawati, 2016). Semakin cepat perusahaan tumbuh, semakin besar perlunya dana untuk membiayai pertumbuhan bisnis. Semakin besar kebutuhan akan sumber daya di

masa depan untuk membiayai pertumbuhannya, semakin besar kemungkinan perusahaan mempertahankan laba karena dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham ketika memperhitungkan pembatasan biaya.

Makin cepat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dari perusahaan, yang ini berarti makin rendah *dividend payout ratio*-nya (Riyanto, 2012). Menurut Halim (dalam Laim, et.al., 2015) rumus dari *Asset Growth* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

*Keterangan:*

*Asset Growth* = Pertumbuhan Asset

Total Asset<sub>t</sub> = Total Asset sekarang

Total Asset<sub>t-1</sub> = Total Asset periode yang lalu

### ***Return Saham***

#### **Pengertian *return saham***

Menurut Jogiyanto (2017: 283), *return* adalah hasil yang diperoleh atas investasi. *Return* adalah hasil yang dicapai dalam investasi. Sementara itu, saham adalah bukti kepemilikan atas aset perusahaan yang mengeluarkan saham. Melalui kepemilikan saham perusahaan, investor memiliki hak atas pendapatan dan aset Perusahaan, setelah dikurangi pembayaran semua kewajiban perusahaan (Fahmi, 2011). Jenis saham berikut yang diperdagangkan di Bursa Efek:

- 1) Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah sekuritas yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal, dengan pemilik yang menerima hak untuk berpartisipasi dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) dan hak untuk membeli Langganan emisi hak (penjualan saham terbatas). Atau tidak, yang kemudian mendapat manfaat dari dividen pada akhir tahun (Fahmi, 2011: 68).

## 2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham Preferen (*Preferred Stock*) adalah sekuritas yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal, dengan pemilik menerima pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang diterima setiap kuartal (Fahmi, 2011: 68).

### **Pengukuran *return saham***

Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Return saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto, 2017: 283)

$$\text{Return saham} = \text{capital gain (loss)} + \text{Yield}$$

*Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga saham sekarang relatif dengan harga saham periode yang lalu.

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sedangkan *yield* merupakan persentase dari pendapatan tunai periodik dibandingkan dengan harga investasi untuk periode investasi tertentu. Untuk

saham, kembalinya persentase dividen adalah harga saham dari periode sebelumnya. Dengan demikian return total dapat juga dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1} + \text{Yield}}{P_{t-1}}$$

Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar  $D_t$  rupiah perlembarnya, maka *yield* adalah sebesar  $D_t/P_{t-1}$  dan return total menurut Jogiyanto (2017: 285) dapat dinyatakan sebagai:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

*Keterangan:*

- Return Saham* = Hasil keuntungan atas investasi saham
- Capital Gain (loss)* = Selisih dari harga
- Yield* = Persentase dividen terhadap harga saham
- $P_t$  = Harga saham sekarang
- $P_{t-1}$  = Harga saham periode yang lalu
- $D_t$  = Dividen periodik

### **Macam-macam Return Saham**

Menurut Jogiyanto (2017: 283) pengembalian atas saham dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Pengembalian yang direalisasikan adalah pengembalian yang dikembalikan. Pengembalian yang direalisasikan dihitung berdasarkan data historis. Realisasi kembali penting karena digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Pengembalian kembali atau pengembalian historis juga berguna sebagai dasar untuk menentukan pengembalian yang diharapkan dan risiko di masa depan.

- b) Pengembalian yang diharapkan adalah kembalinya investor cenderung dicapai di masa depan. Berbeda dengan pengembalian yang diwujudkan sudah terjadi, pengembalian yang diharapkan belum terjadi. Dalam penelitian ini, pengembalian yang terealisasi digunakan, yaitu hasil yang dihasilkan atau aktual.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham**

Menurut Alwi Z. Iskandar (2008:87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi return saham atau tingkat pengembalian, antara lain:

1. Faktor internal.
  - a. sebuah Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti iklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman pembiayaan, mis. B. Pengumuman dalam hal modal sendiri atau hutang.
  - c. Pengumuman Dewan Direksi seperti pengumuman bisnis seperti perpanjangan pabrik, pengembangan penelitian dan penutupan bisnis lainnya.
  - d. Pernyataan kerja seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - e. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti: B. Prakiraan Keuntungan Sebelum akhir tahun keuangan dan setelah akhir tahun

keuangan, pendapatan per saham (EPS) dan dividen per saham (DPS), *Price Earnings Ratio* (PER), margin laba bersih (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), harga nilai buku (PBV) dan nilai tambah ekonomi (EVA) dan *Market Value Added* (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam akun tahunan dan lainnya.

## 2. Faktor eksternal

- a. Pengumuman pemerintah seperti amandemen suku bunga untuk disetor, nilai tukar, inflasi dan berbagai aturan ekonomi dan deregulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pemberitahuan hukum, seperti itu. B. Klaim karyawan terhadap Perusahaan atau Pengawas dan tuntutan Perusahaan terhadap penyelia-Nya.
- c. Pengumuman Industri Sekuritas (Pengumuman Efek), mis. Laporan pertemuan tahunan, perdagangan orang dalam, perdagangan nilai ekuitas atau harga, pembatasan perdagangan atau keterlambatan.
- d. Fluktuasi kebijakan luar negeri dan fluktuasi nilai tukar adalah faktor yang berdampak signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di pasar saham suatu negara. Serta berbagai biaya di Jerman dan di luar negeri.

### **Hubungan Antar Variabel**

#### ***Firm Size* terhadap *Return Saham***

*Firm size* adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan diihat dari besarnya nilai equity atau nilai penjualan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan total

asset yang besar akan mudah memperoleh dana tambahan dipasar modal apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset yang kecil karena dengan total asset yang kecil harga saham perusahaan menjadi rendah yang mengakibatkan return saham juga rendah. Hal tersebut menunjukkan semakin banyak investor yang berniat membeli saham perusahaan yang berukuran besar yang akan berakibat pada harga saham perusahaan naik dan dapat meningkatkan return saham (Mayuni & Suarjaya, 2018).

Investor akan lebih meyakini perusahaan yang berukuran besar untuk menanamkan kelebihan dananya, karena dengan perusahaan yang berukuran besar membuat investor lebih yakin untuk mempercayakan tingkat kelangsungan usahanya agar lebih terjamin dan sangat kecil kemungkinan akan terjadi kebangkrutan daripada menanamkan modalnya pada perusahaan kecil. Hal tersebut menunjukkan semakin banyak investor yang berniat membeli saham perusahaan yang berukuran besar maka harga saham perusahaan tersebut menjadi naik dan tingkat return saham juga meningkat (Mayuni dan Gede Suarjaya, 2018).

### ***Asset Growth terhadap Return Saham***

Adanya perubahan asset perusahaan dapat dengan mudah diinterpretasikan sebagai kabar baik dan kabar buruk. Jika asset menurun maka dapat diartikan sebagai kabar buruk, sementara jika asset meningkat maka dapat diartikan sebagai kinerja perusahaan secara umum kepada investor, sementara itu asset yang menurun akan menunjukkan sinyal penurunan kinerja perusahaan kepada investor. Hal ini menunjukkan bahwa asset perusahaan yang makin bertumbuh akan menjadi kabar baik bagi investor.

Menurut Ohlson, (1980), Pertumbuhan aset dapat menjadi sinyal bagi investor terkait dengan arus kas masa depan perusahaan, menyebutkan bahwa perusahaan besar biasanya memiliki lini bisnis yang lebih terdiversifikasi dan kecil kemungkinannya mengalami kegagalan di masa depan (Firmansyah, et.,al2020). Hal ini didukung bahwa perusahaan besar biasanya memiliki kesempatan pertumbuhan aset yang tinggi, sehingga kondisi tersebut dapat memberikan peluang bagi perusahaan dalam mendapatkan laba yang lebih tinggi dimasa mendatang. Kondisi ini akan memberikan dampak positif pada *return* saham perusahaan di pasar modal(Firmansyah, at.,al2020).

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang tinggi yang dapat diperoleh dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor saat ini dan investor potensial. Kondisi tersebut meyakinkan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena investor merasa yakin dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang tinggi. Investor menilai bahwa pertumbuhan aset yang tinggi mencerminkan kepastian masa depan perusahaan, sehingga investor percaya dengan investasinya akan terus berkembang khususnya tekait dengan peningkatkan *return* saham dari periode ke periode. Penelitian yang dilakukan oleh Tumonggor, et al. (2017) menegaskan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Penelitian Terdahulu**

Sudarsono dan Sudiyatno (2016) dengan penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014. Datapenelitian ini berasal

dari Bank Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 104 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda dengan hasilukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Sustriana (2020) dengan penelitian Pengaruh Volume Perdagangan Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, sehingga data penelitian adalah 45 data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah telaah dokumen, analisis data berupa laporan keuangan tahunan, jurnal penelitian terdahulu dan literatur lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

Sumbung, Zet (2013) dengan judul pengaruh *asset growth*, manajemen laba, dan *price to book value* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian berupa data laporan keuangan selama tahun 2008 – 2010 dari 82 perusahaan manufaktur. Alat analisis yang digunakan dalam pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah regresi berganda Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel – variabel independen *Asset Growth* berpengaruh terhadap return saham perusahaan.

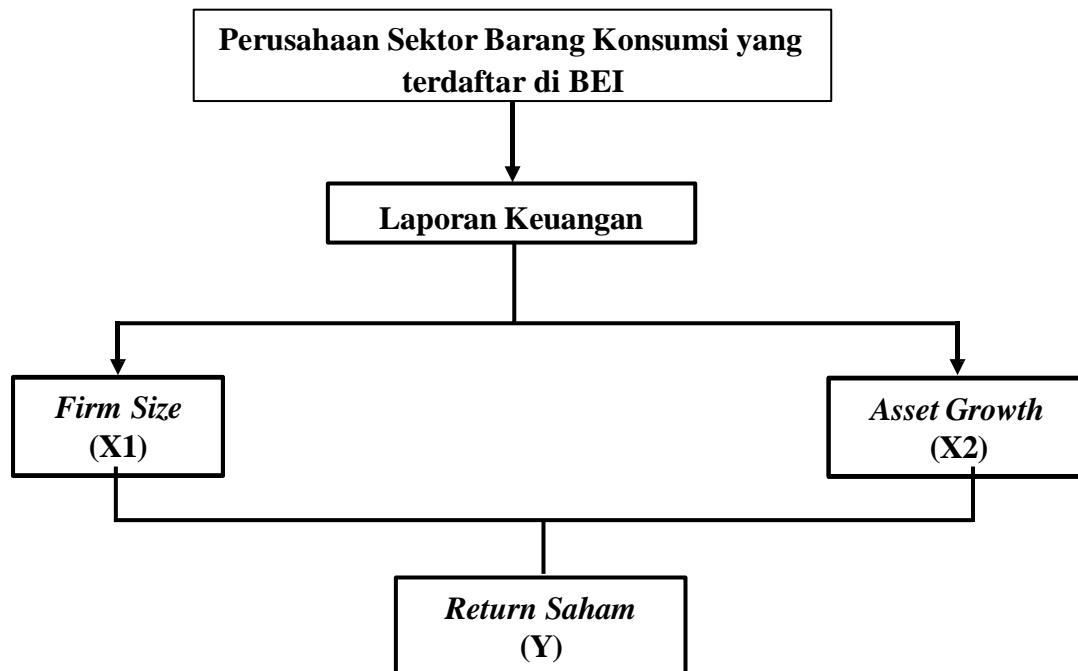
Laksana, Rio Dhani, dan Jogiyanto (2010) dengan penelitian Pengaruh pertumbuhan aset terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2001-2008 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis regresi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap return saham.

### **Kerangka Pemikiran**

Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang pada lima tahun terakhir ini mengalami mengalami penurunan harga saham. Hal tersebut mengakibatkan penurunan pada kemampuan perusahaan memberikan tingkat pengembalian atas investasi pemilik modal saham (*return saham*). Returnsaham dapat berupa returnrealisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapakan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto, 2017: 283). Rasio yang digunakan untuk mengukur return saham dalam penelitian ini adalah *firm size* dan *Asset Growth*.

Menurut Jogiyanto (2013:282) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Sedangkan Pertumbuhan Aset (*asset growth*) diartikan sebagai pertumbuhan perusahaan yang selalu identik dengan asset perusahaan, baik asset fisik seperti tanah, bangunan, bangunan dan asset keuangan seperti uang tunai, piutang, dan lain-lain (Prasetyo, 2011:110). Dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya

maka peneliti memaparkan kerangka pemikiran dalam sebuah skema sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah dan menurut Sugiyono (2013:51), hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang *empiric*, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Firm Size* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. *Asset Growth(X2)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Firm Size(X1) dan Asset Growth (X2)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **Objek penelitian**

Berdasarkan penjelasan bab sebelumnya, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Pengaruh *Firm Size* dan *Asset Growth* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

#### **Metode Penelitian**

##### **Metode yang digunakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik,dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan yang dipakai adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:7) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri,baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar satu variabel dengan variabel lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang akan menggambarkan bagaimana *Firm Size*,*Asset Growth* dan *return* saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis adalah melakukan pengkajian lebih mendalam secara sistematis, faktual dan akurat serta objektif tentang hubungan antara variabel dan mengenai fakta-fakta dari sifat populasi ataupun sampel, kemudian dengan cara menggambarkan dan menganalisa bukti/data-data yang ada untuk kemudian diinterpretasikan selanjutnya diperoleh konklusif yang kuat. Sedangkan Deskriptif adalah untuk memberikan gambaran sistematis, faktual dan akurat serta objektif tentang hubungan antara variable dan mengenai fakta-fakta dan sifat populasi kemudian dengan cara menggambarkan dan menganalisa bukti fakta atau data-data yang ada untuk kemudian diinterpretasikan selanjutnya diperoleh konklusif yang kuat.

### **Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalisasikan variable-variabel seperti diinventarisir dari latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan indikator-indikator variable yang bersangkutan.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*Independent*) yaitu:
  - a. *Firm Size* (X1) merupakan perhitungan logaritma dari total aktiva.
  - b. *Asset Growth* (X2) merupakan pertumbuhan total aset saat ini dikurang total aset masa lalu dan dibagi dengan total aset masa lalu.
2. Variabel tidak bebas (*Dependent*) yaitu return saham merupakan hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan

**Tabel 3.1Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
<i>Firm Size</i> (X1)	$Firm\ Size = \ln \text{Total Sales}$	Rasio
<i>Asset Growth</i> (X2)	$Asset\ Growth = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$	Rasio
<i>Return Saham</i> (Y)	$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$	Rasio

Sumber: Sustriana, 2020 (X1), Laim, et.al., 2015 (X2), Jogiyanto, 2017 (Y)

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek dan obyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 6 sub sektor dengan 53 perusahaan sebagaimana pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2Jumlah Populasi sektor barang konsumsi**

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
<b>Sub Sektor Makanan &amp; Minuman</b>			
1	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	11/06/1997

<b>2</b>	<b>ALTO</b>	<b>PT Tri Banyan Tirta Tbk</b>	10/07/2012
<b>3</b>	<b>CAMP</b>	<b>PT Campina Ice Cream Industry Tbk</b>	19/12/2017
<b>4</b>	<b>CEKA</b>	<b>PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk</b>	09/07/1996
<b>5</b>	<b>CLEO</b>	<b>PT Sariguna Primatirta Tbk</b>	05/05/2017
<b>6</b>	<b>COCO</b>	<b>PT Wahana Interfood Nusantara Tbk</b>	20/03/2019
<b>7</b>	<b>DLTA</b>	<b>PT Delta Djakarta Tbk</b>	12/02/1984
<b>8</b>	<b>DMND</b>	<b>PT Diamond Food Indonesia Tbk</b>	22/01/2020
<b>9</b>	<b>FOOD</b>	<b>PT Sentra Food Indonesia Tbk</b>	08/01/2019
<b>10</b>	<b>GOOD</b>	<b>PT Garudafood Putra Putri Jaya</b>	10/10/2018
<b>11</b>	<b>HOKI</b>	<b>PT Buyung Poetra Sembada Tbk</b>	22/01/2017
<b>12</b>	<b>ICBP</b>	<b>PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk</b>	07/10/2010
<b>13</b>	<b>IKAN</b>	<b>PT Era Mandiri Cemerlang Tbk</b>	12/02/2020
<b>14</b>	<b>INDF</b>	<b>PT Indofood Sukses Makmur Tbk</b>	14/07/1994
<b>15</b>	<b>KEJU</b>	<b>PT Mulia Boga Raya Tbk</b>	25/11/2019
<b>16</b>	<b>MLBI</b>	<b>PT Multi Bintang Indonesia Tbk</b>	17/01/1994
<b>17</b>	<b>MYOR</b>	<b>PT Mayora Indah Tbk</b>	04/06/1990
<b>18</b>	<b>PANI</b>	<b>PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk</b>	18/09/2018
<b>19</b>	<b>PCAR</b>	<b>PT Prima Cakrawala Abadi Tbk</b>	29/12/2017
<b>20</b>	<b>PSDN</b>	<b>PT Prasidha Aneka Niaga Tbk</b>	18/10/1994
<b>21</b>	<b>PSGO</b>	<b>PT Palma Serasih Tbk</b>	25/11/2019
<b>22</b>	<b>ROTI</b>	<b>PT Nippon Indosari Corpindo Tbk</b>	28/06/2010
<b>23</b>	<b>SKBM</b>	<b>PT Sekar Bumi Tbk</b>	28/09/2012
<b>24</b>	<b>SKLT</b>	<b>PT Sekar Laut Tbk</b>	08/09/1993
<b>25</b>	<b>STTP</b>	<b>PT Siantar Top Tbk</b>	16/12/1996

<b>26</b>	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990
-----------	------	--	------------

**Sub Sektor Rokok**

<b>27</b>	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	29/08/1990
<b>28</b>	HMSPI	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15/08/1990
<b>29</b>	ITIC	PT Indonesia Tobacco Tbk	04/07/2019
<b>30</b>	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	05/03/1990
<b>31</b>	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	18/12/2012

**Sub Sektor Farmasi**

<b>32</b>	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	11/11/1994
<b>33</b>	INAF	PT Indofarma Tbk	17/04/2001
<b>34</b>	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	04/07/2001
<b>35</b>	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30/07/1991
<b>36</b>	MERK	PT Merck Tbk	23/07/1981
<b>37</b>	PEHA	PT Phapros Tbk	26/12/2018
<b>38</b>	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16/10/2001
<b>39</b>	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08/06/1990
<b>40</b>	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18/12/2013
<b>41</b>	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	17/01/1994

**Sub Sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga**

<b>42</b>	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
<b>43</b>	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
<b>44</b>	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk	05/10/2018
<b>45</b>	MBTO	PT Martina Berto Tbk	13/01/2011
<b>46</b>	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	27/07/1995

<b>47</b>	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	23/09/1993
<b>48</b>	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	11/01/1982

---

### **Sub Sektro Peralatan Rumah Tangga**

<b>49</b>	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	27/06/2014
<b>50</b>	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	28/10/1993
<b>51</b>	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	17/10/1994
<b>52</b>	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	21/06/2017

---

### **Sub Sektor Lainnya**

<b>53</b>	HRTA	Hartadinata Abadi	21/06/2017
-----------	------	-------------------	------------

Sumber : Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **Sampel**

Untuk memperoleh sampel yang mencerminkan karakteristik populasinya secara tepat dalam hal ini tergantung oleh dua faktor metode penarikan sampel dan ukuran sampel. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017),*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan adalah :

1. Tidak pernah keluar dari bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2021
2. Memiliki Laporan keuangan publikasi tahun 2017 – 2021
3. Membagikan deviden selama periode 2017 - 2021
4. Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dari tahun 2017 sampai tahun 2021

Pertimbangan tersebut dilaksanakan agar penelitian ini lebih efisien, dan dapat mendapatkan hasil penelitian yang bisa mewakili seluruh populasi. Maka

sampel yang dipilih dalam penelitian adalah sebanyak 38 perusahaan karena terdapat 13 perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) diatas tahun 2017 yakni CAMP, COCO, DMND, FOOD, GOOD, IKAN, KEJU, PANI, PCAR, PSGO, ITIC, PEHA, dan KPAS adapun RMBA dan SCPI, peneliti tidak menemukan laporan harga saham dan devidennya selama periode penelitian oleh karena itu daftar sampel dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.3 Jumlah Sampel sektor barang konsumsi**

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
<b>Sub Sektor Makanan &amp; Minuman</b>			
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	12/02/1984
3	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22/01/2017
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	04/06/1990
8	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	08/09/1993
10	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990
<b>Sub Sektor Rokok</b>			
11	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15/08/1990
<b>Sub Sektor Farmasi</b>			
12	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	11/11/1994

---

<b>13</b>	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30/07/1991
<b>14</b>	MERK	PT Merck Tbk	23/07/1981
<b>15</b>	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18/12/2013
<b>16</b>	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	17/01/1994
<b>Sub Sektor Kosmetik &amp; Barang Keperluan Rumah Tangga</b>			
<b>17</b>	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
<b>18</b>	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	11/01/1982
<b>Sub Sektro Peralatan Rumah Tangga</b>			
<b>19</b>	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	27/06/2014
<b>Sub Sektor Lainnya</b>			
<b>20</b>	HRTA	Hartadinata Abadi	21/06/2017

---

Sumber : Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang diperoleh nantinya berupa angka dan rasio. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, yahoo finance, IDNFinance dan *website* perusahaan berupa data harga saham, *Annual Report* dan Laporan Keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan mempelajari atau mencatat dari dokumen-dokumen dan arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen

bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan cara dokumentasi yakni mengambil data harga saham, *Annual Report* dan Laporan Keuangan tahun 2017 – 2021 di website perusahaan penelitian.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Multikolonieritas**

Tes Multikollinearity bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel independen atau independen. Menurut Ghazali (2018: 105), uji multikollinitas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik memiliki model di mana tidak ada korelasi antara variabel independen. Multikollinearity diakui oleh nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1 / \text{toleransi}$ ) dan menampilkan *collinearity* tinggi. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10. Apabila nilai  $VIF < 10$ , berarti tidak terdapat multikolonieritas dan jika nilai  $VIF > 10$  maka terdapat multikolonieritas dalam data. (Ghozali, 2018:105).

#### **Uji Normalitas**

Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya di distribusikan secara normal. Model regresi yang baik biasanya didistribusikan atau hampir didistribusikan secara normal. Menurut Ghazali (2018:111), uji normalitas bertujuan untuk

menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah nilai probabilitas (sig)> 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

### **Uji Autokorelasi**

Tes autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan perancu dalam periode T-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier pada periode t dan kesalahan perancu. Autokorelasi muncul karena pengamatan waktu-berturut-turut terkait. Ini sering ditemukan dalam data Time Series, karena sampel atau pengamatan tertentu cenderung dipengaruhi oleh pengamatan sebelumnya. Untuk mengenali kehadiran atau tidak ada autokorelasi dengan melakukan uji *Durbin – Watson* (DW test) (Ghozali,2018). Adapun pengambilan keputusannya adalah:

**Tabel 3.4 Kriteria Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq dw \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl \leq dw \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du \leq dw \leq 4 - du$

### **Metode Analisi Penelitian**

Untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan persamaan regresi berganda. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah ~~Y = a + b<sub>1</sub>X<sub>1</sub> + b<sub>2</sub>X<sub>2</sub> + ε~~ dan *Asset Growth* (X2) adapun variabel bebas (*independent variable*) adalah return saham (Y). Sehingga persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan :

Y = Return Saham

a = Intersep (*konstanta*)

b = Koefisien regresi/*slop*

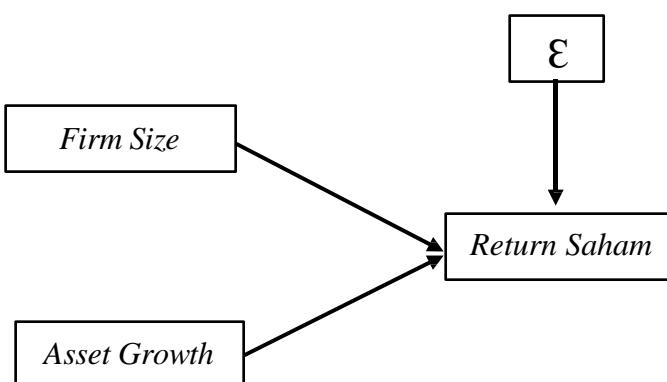
$$\text{Rumus untuk } b \text{ adalah : } b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)}$$

X<sub>1</sub> = *Firm Size*

X<sub>2</sub> = *Asset Growth*

ε = Standar deviasi penelitian 5%

Dari persamaan diatas, hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Model Penelitian**

## Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji signifikansi parameter individual (uji parsial t) dan signifikansi simultan (Uji F).

### 1. Uji Parsial (Uji – t)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual, apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai *probability sig.* < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai *probability sig.* > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen secara *parsial* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 2. Uji Simultan (Uji – F)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependendengan melihat nilai signifikansi F. Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai *probability sig.* < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen secara *simultan* berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Apabila nilai *probability sig.* > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen secara *simultan* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Pengujian Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan:

- a. Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.
- b. Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat semakin tidak bisa dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum Perusahaan**

##### **Sejarah singkat Perusahaan sektor barang konsumsi**

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor industri barang konsumsi sangat dibutuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri konsumsi merupakan sektor yang salah satu sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara. Sektor industri konsumsi sangat dibutuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaannya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga. Dalam pelaksanaannya, sektor industri barang dan konsumsi dibagi menjadi lima sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga.

1. Sub sektor industri makanan dan minuman merupakan industri yang mengolah bahan mentah atau barang menjadi barang jadi yang berupa makanan dan minuman Industri makanan dan minuman sendiri biasanya

memproduksi bahan baku dari bahan pangan yang diolah menjadi bahan pangan lainnya.

2. Sub sektor industri rokok merupakan industri yang mengolah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (ber variasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah.
3. Sub sektor industri farmasi merupakan salah satu tempat Apoteker melakukan pekerjaan kefarmasian terutama menyangkut pembuatan, pengendalian mutusediaan farmasi, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan pengembangan obat.
4. Sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan industri yang mengolah bahan yang siap digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, dan bibir), gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, penampilan, melinungi supaya dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan penyakit.
5. Sub sektor indutri peralatan rumah tangga merupakan industri yang mengolah bahan baku menjadi peralatan yang digunakan untuk keperluan rumah tangga, misalnya furniture, dan lain sebagainya.

### **Deskriftip Penelitian**

#### **Statistik Deskriptif**

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variable lindependen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi Debt to Equity Ratio (DER), Return On

Asset (ROA), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan sertavariable dependen Return Saham, Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 data panel yakni 5 tahun/*time series* penelitian (2016 s/d 2020). Analisis dalam penelitian ini dimulai dari pengujian statistik deskriptif. Statistik deskriptif menurut (Sugiyono,2014) adalah statistik yang berfungsi untuk mengetahui, mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi, Data dalam penelitian ini diolah menggunakan program SPSS Versi 16. Berikut ini dijabarkan deskripsi dari variabel-variabel penelitian.:

### ***Firm size***

*Firm size* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasi ukuran bisnis di nilai dalam berbagai cara, termasuk total aset, kapitalisasi pasar, ukuran pohon dan lainnya. Ukuran perusahaan cenderung mempengaruhi nilai perusahaan ( Dewantri, Cipta, & Jana Susila, 20190. Semakin besar ukuran atau ruang lingkup bisnis sanda, semakin mudah untuk melakukan bisnis mendapatkan sumber pendanaan baik internal maupun eksternal. Adapun persamaan *asset growth* yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\textbf{Firm Size} = \ln(\textbf{total asset})$$

**Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif Variabel Penelitian****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
sgrtx1	100	3.55	4.30	3.9300	.20529	.041
sgrtx2	83	.00	.95	.3371	.17246	.030
Sgry	56	.00	2.27	.5276	.35143	.124
Valid N (listwise)	48					

*Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2022*

KODE	2017	2018	2019	2020	2021
CEKA	14.147	15.105	14.954	15.106	15.494
DLTA	13.564	13.702	13.626	13.211	13.432
HOKI	14.005	14.174	14.318	13.975	13.747
ICBP	17.388	17.464	17.560	17.658	17.855
INDF	18.292	18.111	18.154	18.219	18.414
MLBI	15.036	15.110	15.127	14.501	14.721
MYOR	16.851	16.996	17.035	17.013	17.144
ROTI	14.728	14.833	15.021	14.982	15.006
SKLT	13.726	13.860	14.063	14.042	14.121
ULTJ	15.401	15.515	15.644	15.602	15.705
HMSPI	18.412	18.486	18.479	18.342	18.409
DVLA	14.346	14.346	14.411	14.420	14.458
KLBF	16.820	16.864	16.935	16.956	17.084
MERK	13.961	13.324	13.521	13.394	13.878
SIDO	14.832	14.832	14.936	15.020	15.207
TSPC	16.074	16.127	16.213	16.211	16.234
KINO	14.966	15.100	15.359	15.208	15.196
UNVR	17.534	17.548	17.575	17.576	17.493
CINT	12.832	12.822	12.928	12.709	12.568
HRTA	14.725	14.826	14.990	15.236	15.471
<b>JUMLAH</b>	<b>307.640</b>	<b>309.145</b>	<b>310.849</b>	<b>309.381</b>	<b>311.637</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>15.382</b>	<b>15.457</b>	<b>15.542</b>	<b>15.469</b>	<b>15.582</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat statistik deskriptif untuk masing-masing variabel berikut ini:

*Firm Size* (X1) merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan diihat dari besarnya nilai penjualan. *Firm Size* X1) memiliki nilai maximum sebesar 4,30% dan nilai minimum sebesar 3,55%. Nilai rata-rata *Firm Size* (X1) adalah sebesar 3.9300%. Di mana nilai standar deviasi untuk variabel *Firm Size* (X1) adalah sebesar 0.20529. Nilai rata-rata *Firm Size* (X1) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa nilai rata-rata dapat dijadikan acuan dalam menggambarkan data *Firm Size* (X1).

### **Asset Growth**

*Asset Growth* (X2) merupakan pertumbuhan perusahaan, yang selalu identik dengan aset perusahaan, baik aset seperti tanah, bangunan, bangunan serta aset keuangan seperti uang tunai, piutang, dan lainnya. Menurut Bhuduri asset growth adalah total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, pertumbuhan aktiva dihitung sebagai persentase pertumbuhan total aktiva pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Aset growth di definisikan sebagai perubahan tahunan dari total aset (Mardiyah). Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan yang lambat pertumbuhannya karena peluang perusahaan untuk bertumbuh atau melakukan investasi akan meningkatkan kebutuhan dana.

*Asset growth* di ukur dengan perubahan total pada bulan tertentu terhadap bulan sebelumnya. Rumus untuk menghitung asset growth adalah:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total aset } t - \text{Total aset } t1}{\text{Total Aset } t1}$$

KODE	2017	2018	2019	2020	2021
CEKA	0,023	-0,161	0,192	0,125	0,083
DLTA	0,119	0,136	-0,064	-0,141	0,068
HOKI	0,558	0,315	0,118	0,069	0,091
ICBP	0,094	0,087	0,126	0,376	0,189
INDF	0,07	0,098	-0,004	0,696	0,099
MLBI	0,103	0,151	0,003	0,004	0,005
MYOR	0,154	0,179	0,082	0,039	0,007
ROTI	0,562	-0,036	0,066	-0,049	-0,059
SKLT	0,12	0,174	0,058	-0,021	0,149
ULTJ	0,221	0,073	0,189	0,325	-0,154
HMSPI	0,015	0,08	0,092	-0,024	0,069
DVLA	0,072	0,026	0,087	0,086	0,05
KLBF	0,091	0,092	0,117	0,113	0,137
MERK	0,139	0,491	-0,287	0,032	0,104
SIDO	0,057	0,057	0,06	0,088	0,057
TSPC	0,129	0,059	0,064	0,087	0,059
KINO	0,014	0,11	0,307	0,119	0,017
UNVR	0,129	0,075	0,016	-0,006	-0,071
CINT	0,193	0,031	0,061	-0,045	-0,011
HRTA	0,324	0,084	0,504	-0,208	0,9
JUMLAH	3,187	2,121	1,787	1,665	1,789
RATA-RATA	0,15935	0,10605	0,08935	0,08325	0,08945

Berdasarkan hasil tabel di atas adalah Rasio ini memiliki nilai maximum sebesar 0,95 dan nilai minimum sebesar 0,00. Nilai rata-rata *Asset Growth* (X2) adalah sebesar 0,3371. Di mana nilai standar deviasi untuk variabel *Asset Growth* (X2) adalah sebesar 0,17246. Nilai rata-rata *Asset Growth* (X2) yang lebih besar

dibandingkan dengan nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa nilai rata-rata dapat dijadikan acuan dalam menggambarkan data *Asset Growth* (X2).

#### Return Saham

Return saham adalah keuntungan tergantung selisih harga jualnya pada harga pembelian saham instrument keuangan investasi. Pengembalian saham adalah harga pasar instrument investasi cerdas kendaraan investasi perdagangan di pasar. Apa adanya transaksi terjadi perubahan nilai kendaraan investasi masa depan kami mengirimkan pengembalian anda. Jumlah pengembalian uang investaris dibuat dengan bantuan analisis kinerja historis terjadi di pramusim sehingga tingkat pengisian dapat ditentukan pengembalian yang diinginkan ( Simongkir, 2019).

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - p_{it-1}}{P_{it-1}}$$

No	Kode	Tahun	Harga saham sekarang	Harga saham sebelumnya	Dividen	Pt - Pt -1	Return Saham
1	CEKA	2021	1,88	1,785	100	95	0,11
2		2020	1,785	1,67	100	115	0,14
3		2019	1,67	1,375	100	295	0,43
4		2018	1,375	1,29	100	85	0,13
5		2017	1,29	1,35	4	-60	-0,09
6	DLTA	2021	3,74	4,4	300	-660	-0,3
7		2020	4,4	6,8	250	-2,4	-0,71
8		2019	6,8	5,5	390	1,3	0,47
9		2018	5,5	4,59	478	910	0,4
10		2017	4,59	5	260	-410	-0,16
11	HOKI	2021	181	251	1	-70	-0,56
12		2020	251	235	1	16	0,14
13		2019	235	182	12	53	0,58
14		2018	182	86	11	96	2,23
15		2017	86	310	6	-224	-1,45
16	ICBP	2021	8,7	9,575	215	-875	-0,18
17		2020	9,575	11,15	215	-1,575	-0,28
18		2019	11,15	10,45	215	700	0,13
19		2018	10,45	8,9	137	1,55	0,35
20		2017	8,9	8,575	162	325	0,08
21	INDF	2021	7,625	7,45	278	175	0,05
22		2020	7,45	7,925	278	-475	-0,12
23		2019	7,925	6,85	278	1,075	0,31
24		2018	6,85	6,325	171	525	0,17
25		2017	6,325	7,925	237	-1,6	-0,4
26	MLBI	2021	7,8	9,7	408,45	-1,9	-0,39
27		2020	9,7	15,5	475	-5,8	-0,75
28		2019	15,5	16	536	-500	-0,06
29		2018	16	13,675	487	2,325	0,34
30		2017	13,675	11,75	344	1,925	0,33
31	MYOR	2021	2,04	2,71	21	-670	-0,49
32		2020	2,71	2,05	52	660	0,64
33		2019	2,05	2,62	30	-570	-0,44
34		2018	2,62	2,02	29	600	0,59
35		2017	2,02	1,645	27	375	0,46
36	ROTI	2021	1,36	1,36	60,2	-	0
37		2020	1,36	1,3	48,49	60	0,09
38		2019	1,3	1,2	25,73	100	0,17
39		2018	1,2	1,275	9,78	-75	-0,12
40		2017	1,275	1,6	5,82	-325	-0,41
41	SKLT	2021	2420	1565	48	855	1,09
42		2020	1565	1610	15	-45	-0,06
43		2019	1610	1500	15	110	0,15
44		2018	1500	1100	9	400	0,73
45		2017	1100	308	7	792	5,14
46	ULTJ	2021	1570	1600	25	-30	-0,04
47		2020	1600	1680	85	-80	-0,1
48		2019	1680	1350	12	330	0,49
49		2018	1350	1295	12	55	0,08
50		2017	1295	1142	10	153	0,27

51	HMSP	2021	965	1505	63,3	-540	-0,72	
52		2020	1505	2100	72,8	-595	-0,57	
53		2019	2100	3710	119,8	-1610	-0,87	
54		2018	3710	4730	117,2	-1020	-0,43	
55		2017	4730	3830	107,3	900	0,47	
56	DVLA	2021	2750	2420	75	330	0,27	
57		2020	2420	2250	73	170	0,15	
58		2019	2250	1940	70	310	0,32	
59		2018	1940	1960	70	-20	-0,02	
60		2017	1960	1755	70	205	0,23	
61	KLBF	2021	1615	1480	35	135	0,18	
62		2020	1480	1620	28	-140	-0,17	
63		2019	1620	1520	20	100	0,13	
64		2018	1520	1690	26	-170	-0,2	
65		2017	1690	1515	25	175	0,23	
66	MERK	2021	3690	3280	240	410	0,25	
67		2020	3280	2850	122	430	0,3	
68		2019	2850	4300	130	-1450	-0,67	
69		2018	4300	8500	256	-4200	-0,99	
70		2017	8500	9200	260	-700	-0,15	
71	SIDO	2021	865	798,9	22,7	66,1	0,17	
72		2020	798,9	820	18,9	-21,1	-0,05	
73		2019	820	840	27	-20	-0,05	
74		2018	840	545	21	295	1,08	
75		2017	545	520	29	25	0,1	
76	TSPC	2021	1500	1400	50	100	0,14	
77		2020	1400	1395	60	5	0,01	
78		2019	1395	1390	50	5	0,01	
79		2018	1390	1800	40	-410	-0,46	
80		2017	1800	1970	40	-170	-0,17	
81	KINO	2021	2030	2720	10	-690	-0,51	
82		2020	2720	3430	12	-710	-0,41	
83		2019	3430	2800	83	630	0,45	
84		2018	2800	2120	32	680	0,64	
85		2017	2120	3030	27	-910	-0,6	
86	UNVR	2021	5106	4948	84	158	0,06	
87		2020	4948	4885	100	63	0,03	
88		2019	4885	4980	107	-95	-0,04	
89		2018	4980	5011	775	-31	-0,01	
90		2017	5011	4916	505	95	0,04	
91	CINT	2021	252	240	1	12	0,1	
92		2020	240	302	1	-62	-0,41	
93		2019	302	284	2	18	0,13	
94		2018	284	334	3,3	-50	-0,3	
95		2017	334	316	8	18	0,11	
96	HRTA	2021	212	244	10	-32	-0,26	
97		2020	244	200	8	44	0,44	
98		2019	200	306	8	-106	-0,69	
99		2018	306	298	7	8	0,05	
100		2017	298	300	6	-2	-0,01	
<b>JUMLAH</b>			<b>123754,49</b>	<b>129715,19</b>	<b>10594,4</b>	<b>-5561,1</b>	<b>6,51</b>	
<b>RATA-RATA</b>			<b>1237,5449</b>	<b>1297,1519</b>	<b>117,715</b>	<b>-56,173</b>	<b>0,0651</b>	

Rasio ini memiliki nilai maximum sebesar 2.27 dan nilai minimum sebesar 0,00. Nilai rata-rata Return Saham adalah sebesar 0,5276. Di mana nilai standar deviasi untuk variabel Return Saham adalah sebesar 0,35143. Nilai rata-rata Return Saham yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa nilai rata-rata dapat dijadikan acuan dalam menggambarkan data Return Saham.

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

Tujuan dilakukannya pengujian asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian, bebas dari kesalahan pengganggu yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di perusahaan sector barang komsumsi dengan jumlah sampel 20 perusahaan serta menggunakan data laporan keuangan periode 2017-2021 sehingga jumlah laporan keuangan sebanyak 100 laporan keuangan yang dijadikan data, namun pada uji asumsi pertama dilakukan maka hasil yang didapat tidak memenuhi criteria dalam uji asumsi klasik, sehingga dilakukan transformasi data dengan menggunakan SQRT dan data yang diolah menjadi 48 data. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Uji Normalitas**

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 atau 5%. Hasil pengujian normalitas dengan PKolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikutini:

**Tabel 4.2. Pengujian Kolmogorov-Smirnov**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		sgrtx1	sgrtx2	sgryt
N		48	48	48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	3.9309	.3163	.5583
	Std. Deviation	.19105	.10067	.36014
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.135	.160
	Positive	.111	.084	.160
	Negative	-.105	-.135	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.772	.935	1.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.591	.347	.174
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.556	.320	.160
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.544	.308
		Upper Bound	.569	.332
a. Test distribution is Normal.				
c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.				

*Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2022*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa uji Kolmogorov-Smirnov maka dapat di jelaskan besarnya probabilitas atau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variable *firm size* (x1) sebesar 0.591.variable *asset growth* sebesar 0.347. dan variable return saham sebesar 0.174. Sebagai pedoman, bila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau (Sig. > 5%), maka data terditribusi secara normal(Ghozali,2018:161). Maka berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dikatakan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multi kolinearitas atau *Kolinearitas Ganda* adalah adanya hubungan linear antara peubah babas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan antara peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*) .

Pendeteksian multi kolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Berdasarkan Uji multi kolinieritas pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3. Uji multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
sgrtx1	.959	1.043
sgrtx2	.959	1.043

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel multikolinieritas diatas dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dimana nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai  $tolerance > 0,1$  (10%) atau nilai VIF  $< 10$  (Ghozali, 2018:107). Hasil uji didapatkan nilai VIF semua variable  $< 10$  dan Nilai  $tolerance > 0,1$  (10%). Jadi dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasai digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual yang pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya auto korelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut Makridakis, 1983 (dalam Sulaiman, 2004):

1. Jika  $D-W < dL$  atau  $D-W > 4 - dL$ , terdapat autokorelasi.
2. Jika  $dU < D-W < 4 - dU$ , tidak terdapat autokorelasi.
3. Tidak ada kesimpulan jika:  $dL \leq D-W \leq dU$  atau  $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$

Berdasarkan Uji Auto Korelasi pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4. Uji Durbin Watson**

Model	Durbin-Watson
1	1.768

Berdasarkan hasil penelitian jumlah data ( $n$ ) sebanyak 48 data, serta jumlah variabel independent ( $k$ ) sebanyak 2 variabel sehingga melihat tabel durbin watson pada tabel statistik maka diperoleh nilai DU sebesar 1.7152 dan nilai DL sebesar 1.6337 dan nilai DW pada penelitian ini sebesar 1.768. Maka didapatkan hasil  $1.7152 < 1.768 < 2.2848$ . Keputusan dalam penelitian ini adalah tidak terjadi auto korelasi.

#### **4. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada dalam model regresi, ada ketidaksetaraan dari residual atau pengamatan ke pengamatan kedua pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan satu kali pengujian dengan uji glejser dilakukan dengan mengembalikan variabel independen ke nilai-nilai absolut yang tersisa. Ketika ada nilai yang signifikan antara variabel dalam tabel-T independen residual mutlak  $> 0,05$ , kita dapat mengatakan tidak ada masalah heterokedastisitas (Ghozali 2018).

### Gambar 1 Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Std. Error			
1	(Constant)	79.799	66.477		1.200	.233
	Firm Size	-4.482	4.276	-.106	-1.048	.297
	Asset Growth	-.033	.046	-.071	-.706	.482

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel diatas uji glej sejauh menunjukkan bahwa variabel firm size ( $X_1$ ) sebesar 0,297, dan dari variabel asset growth ( $X_2$ ) sebesar 0,482 signifikan > dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

### Analisis Regresi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *firm size* ( $X_1$ ) dan *asset growth* ( $X_2$ ) terhadap *Return Saham* ( $Y$ ) pada perusahaan sektor barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).dilihat dalam model regresi berganda dengan memasukkan nilai yang diperoleh Hasil regresi dengan bantuan *SPSS 16* ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5: Model Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.934	1.104		1.751	.087		
sgrtx1	-.415	.269	-.220	-1.539	.131	.959	1.043
sgrtx2	.803	.511	.224	1.570	.023	.959	1.043

a. Dependent Variable: sgryt

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2022

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program *SPSS 16* diatas maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.934 - 0,415 X_1 + 0,803X_2 + 0,881\epsilon$$

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas maka interpretasinya sebagai berikut ini:

1. Konstanta sebesar 1,934( $\alpha=1.934$ )

Berdasarkan persamaan dimana jika *firm size* ( $X_1$ ), dan asset growth ( $X_2$ ) bernilai (0) maka return saham (Y) akan tetap bernilai 1,934.

2. Koefisien regresi -0.415 ( $\beta_1 = -0.415$ )

Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel firm size mempunyai arah yang negatif sebesar -0,415 menunjukan bahwa

setiap kenaikan pada variabel firm size sebesar 1 satuan, maka return saham akan mengalami penurunan sebesar 0,415 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan)

3. Koefisien regresi 0,803 ( $\beta_2 = 0,803$ )

Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel asset growth mempunyai arah yang positif sebesar 0,803 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel *asset growth* sebesar 1 satuan, maka return saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,803 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan)

4. Epsilon ( $\epsilon$ ) 0,881

Variabel yang tidak di teliti tetapi mempengaruhi variabel (Y) sebesar 88,1%

### **3.2.3. Pengujian Hipotesis**

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat diambil keputusan pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Uji F (simultan)

Hasil pengujian model regresi (simultan) pengaruh variabel independen terhadap return saham dengan bantuan program SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.6: Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.345 <sup>a</sup>	.119	.080	.34551	.119	4.032	2	45	.038	1.768

a. Predictors: (Constant), sgrtx2, sgtx1

b. Dependent Variable: sgryt

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2022

Penentuan kriteria uji juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi untuk F-hitung yang diperoleh dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha maka  $H_0$  ditolak, dan jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan tabel di atas didapat nilai  $F_{hitung}$  penelitian ini sebesar 4,032. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% dan  $df_1$  sebesar  $n-2 = 46$  adalah sebesar 3.20. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4.032 yang diperoleh jauh lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,20. Hal yang sama pula dapat dilihat pada tingkat signifikansi, yakni nilai probabilitas yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai alpha 0.05 ( $0.038 < 0.05$ ). Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* ( $X_1$ ), *asset growth* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan sektor barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Uji t (parsial)

**Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji T)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	79.799	66.477			1.200	.233
	Firm Size	-4.482	4.276	-.106	-1.048	.297	
	Asset Growth	-.033	.046	-.071	-.706	.482	

a. Dependent Variable: Return Saham

- a. Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *firm size* (X1) sebesar 0,297 lebih besar dari nilai signifikansi alpha (0,050) Sehingga disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan sector barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh *firm size* (X1) terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan sector barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).di tolak.
- b. Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel AssetGrowth (X2) sebesar 0,482 lebih dari nilai signifikansi alpha (0,050)Sehingga disimpulkan bahwa Asset Growth (X2) tidak berpengaruh terhadap Return Saham (Y) padaperusahaan sector barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis yang menyatakan bahwa Terdapat tidak berpengaruh Asset Growth (X2) terhadap Return Saham (Y)

padaperusahaan sector barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)di terima.

### **3. Interpretasi Koefisien Determinasi**

Nilai Koefisien Determinasi diambil dari *R Square* karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Berdasarkan tabel4.5. di atas, maka nilai koefisien determinasi *R<sup>2</sup>*sebesar 0,119. Nilai ini berarti bahwa sebesar 11,9% besarnya return saham dijelaskan oleh *firm size* (X1), *AssetGrowth* (X2). Dapat pula disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas mampu menjelaskan atau memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Firm Size*terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham adalah 0,297 dengan nilai sig = > 0,050. Ini menunjukkan bahwa variabel firm size (ukuranperusahaan) tidak berpengaruh dan terhadap Return saham (Y) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Sehingga jika *Firm size* (ukuran perusahaan) meningkat maka return saham akan menurun.

Perusahaan sektor barang konsumsi menjadi salah satu faktor yang mengalami keterlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat beberapa factor yang menjadi penyebab perlambatan pada sektor yang biasa disebut persaingan antara perusahaan yang semakin ketat dan memanas yang melibatkan berbagai merek local maupun impor(<https://www.cnbcindonesia.com/>). Hal ini menyebabkan

bahwa Firm size dengan menggunakan LN toal asset terhadap return saham tidak berpengaruh.

*Firm size* tidak berpengaruh terhadap return saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dikarenakan bahwa *firm size* tidak akan mempengaruhi return saham pada perusahaan, melainkan dialokasikan untuk pembelian asset baru atau digunakan untuk perluasan usaha. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi. Sehingga, manajer pada perusahaan *free cash flow* yang tinggi cenderung tidak membagikan dividen tetapi menggunakan kas tersebut untuk melakukan investasi yang kurang menciptakan nilai bagi perusahaan. Menurut (Christiani & Rure, 2019) Perusahaan yang tinggi cenderung membagikan dividen yang rendah atau tidak sama sekali.

Hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata ukuran Perusahaan sebesar 3.9300 dengan nilai tertinggi sebesar 4.30 dan nilai terkecil sebesar 3.55. Hal ini dapat diartikan bahwa *Firm size* (ukuran perusahaan) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk perusahaan sedang. Hal inis esuai yang diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008 yang menyatakan Perusahaan menengah adalah jenis perusahaan yang memiliki aset bersih termasuk tanah dan bangunan maksimal Rp. 10.000.000.000 dan memiliki penjualan penjualan lebih dari Rp. 1.000.000.000, tetapi tidak lebih dari Rp. 50.000.000.000.

Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata penjualan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 masih tergolong rendah, sehingga kemampuan untuk mendapatkan laba termasuk rendah

juga hal dapat dilihat dari semakin menurunnya tingkat keuntungan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Hal ini dukung oleh Bringham dan Houston (2006:25) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah: “Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variable dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variable dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.” Sawir (2004:101-102).

Hal sejalan dengan temuan Indri Gaib, Srie Isnawaty Pakaya, Dewi Indrayani Hamin (2022) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Demikian juga temuan Kusumaningrum, (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Amaliah (2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Berbeda dengan temuan Penelitian yang dilakukan oleh Adiwiratama (2010), Acheampong, dkk. (2014) dan Sundari (2014) ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Aldina Khoirul Fitroh dan Fitri Ella Fauziah (2022) ukuran perusahaan terbukti firm size berpengaruh pada return saham.

### **Pengaruh Asset Growth Terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh *Asset Growth* terhadap return saham adalah 0,830 dengan nilai  $\text{sig} = 0,482 > 0,050$ . Ini menunjukkan bahwa variabel *Asset Growth* tidak berpengaruh dan terhadap return

saham (Y) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Hal ini diartikan bahwa *Asset Growth* (pertumbuhan aset) berhubungan positif terhadap return saham. Jika *Asset Growth* ditingkatkan nilainya sebesar 1 %, maka return saham juga akan turut meningkat sebesar Rp. 0,830.

Meningkatnya *Asset growth* pada meningkatnya return saham yang diproksikan. Maka dari itu semakin besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan maka akan mempengaruhi perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham yang dibagikan juga semakin besar. Jika laba yang digunakan semakin tinggi hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan akan menciptakan respon yang positif kepada investor sehingga membuat harga saham semakin meningkat, karena pembayaran dividen berasal dari laba bersih yang dihasilkan pada satu periode operasionalnya, semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kapabilitas perusahaan untuk membagikan laba. Menurut (Maryam *et al*, 2020) Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan yang berasal dari tingkat penjualan maka akan berdampak pada naiknya harga saham. Peningkatan laba perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan mengharapkan imbal hasil yang baik.

Dalam penelitian ini, kenaikan *asset growth* dalam sektor barang konsumsi diawali dengan peningkatan makanan dan minuman yang terjadi pada terakhir setiap tahun. Situasi ini berdampak positif pada sektor barang konsumsi dengan meningkatnya permintaan kebutuhan barang di pasar global

<https://www.cnbcindonesia.com/>). Peningkatan IHSG tersebut juga berpengaruh langsung pada pendapatan dan laba perusahaan barang konsumsi yang berpotensi meningkatkan harga saham mereka, sekaligus mempengaruhi sentimen investor terhadap sektor barang konsumsi yang terkait, yang dapat memicu perubahan minat dan pergerakan harga saham yang terkait.

Pengaruh positif tersebut disebabkan bahwa rata-rata *Asset Growth* sebesar 0.3371 dengan nilai tertinggi sebesar 0.95 dan nilai terkecil sebesar 0.00. Hal ini dapat diartikan bahwa *Asset Growth* (pertumbuhan) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Novianti dan Hendrawati, (2020) mengatakan jika perusahaan mencatat pertumbuhan dalam jumlah aset,dapat dikatakan perusahaan tersebut berkembang menuju ekonomi yang lebih baik daripada pada periode sebelumnya dan sebaliknya.Berdasarkan rata-rata ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan yang mendekati median. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset yang lebih besar menunjukkan perusahaan yang mampu bersaing dibandingkan dengan perusahaan lain yang memiliki pertumbuhan aset rendah. Keunggulan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain dalam satu sektor akan memberikan sinyal positif bagi investor yang berakibat pada respon positif investor dan tercermin pada return saham yang tinggi. Hasil pengujian penelitian ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Amrie Firmansyah et al (2020) menyatakan prinsip investor dalam melakukan diversifikasi portofolio saham, yaitu memegang

saham-saham terbaik di sektor yang berbeda-beda. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, salah satunya ditunjukkan dengan pertumbuhan aset yang tinggi. Informasi ini digunakan oleh investor dalam menentukan pilihan investasi di pasar modal sehingga saham perusahaan sub sektor ritel dengan karakteristik yang memiliki pertumbuhan aset tinggi banyak dicari di pasar saham.

Yustina Angela Manul et al (2017) mengemukakan bahwa Pertumbuhan aset yang tinggi akan menimbulkan fluktuasi earnings perusahaan, sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi mempunyai dividend yang tinggi. Dengan demikian berarti pertumbuhan aktiva yang tinggi akan meningkatkan “return” Kegagalan ekspansi akan mengakibatkan beban perusahaan semakin meningkat karena harus menutup pengembalian biaya ekspansi. Oleh karena itu, semakinbesar risiko kegagalan perusahaan maka akan kurang prospektif perusahaan yang bersangkutan.Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan akan memberikan return yang lebih tinggi. Saham perusahaan yang meningkat dilihat dari minat investor yang ingin menanamkan modalnya diperusahaan tersebut, karena investor melihat perusahaan yang keuntungannya meningkat atau memiliki laba positif (Michael Wibowo Sutanto, SE. 2007).

Hasil pengujian ini sejalan dengan Tumonggor, et al. (2017), namun tidak sejalan dengan Anggrahini & Priyadi (2016) dan Aini, et al. (2020). Investor menilai pertumbuhan aset sebagai sinyal positif karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang meningkat memiliki peluang untuk mampu menciptakan laba dan kondisi yang lebih pasti di masa depan. Informasi tersebut merupakan sinyal yang baik bagi investor karena sejalan dengan indikator kinerja perusahaan

### ***Firm size dan asset growth Berpengaruh terhadap Return Saham***

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengaruh *Firm size* (ukuran perusahaan) dan *asset growth* (pertumbuhan asset) terhadap return saham secara simultan dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,119 adalah dengan nilai sig = 0,038<0,050. Ini menunjukkan bahwa *Firm size* (ukuran perusahaan) dan *asset growth* (pertumbuhan asset) berpengaruh secara simultan terhadap return saham (Y) pada perusahaan sektor barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh positif dari *Firm size* (ukuran perusahaan) dan *asset growth* (pertumbuhan asset) tersebut diakibatkan karena Tingkat pengembalian (return) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil, karena tingkat pertumbuhan perusahaan besar relatif lebih besar dibanding perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (return) yang besar pula. Selain itu *Fama and French Three Factor Model* telah menunjukkan bahwa salah satu karakteristik perusahaan, yaitu firm size, mempengaruhi besarnya return saham (Justina, 2017). Perkembangan perusahaan dilakukan dengan menahan laba sehingga dapat mengurangi hutang, menambah kapasitas produksi, atau membuka cabang baru perusahaannya. Selain itu, semakin tinggi *asset growth* perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan pengembangan usaha. Hal ini tentu akan mendorong peningkatan laba dan tentunya akan mendorong peningkatan harga saham, dengan naiknya harga saham akan memberikan tingkat return yang tinggi

pula. Hal ini sejalan dengan Sustrianah, (2020); Lesmana, at.al., (2021) menmukan ukuran perusahaan (*firm size*) mempengaruhi *return* saham.Demikian pula hasiltemuanSumbung, Zet (2013) menemukan*Asset Growth* berpengaruh terhadap return sahamperusahaan.

Temuan penelitian juga menemukan bahwa terdapat pengaruh variable lain yang turut berpengaruh terhadap return saham sebesar 0,881 atau 88,1% yang tidak di teliti. Seperti yang di kemukakan oleh Sudiyatno dan Irsad (2011) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi return saham, diantaranya adalah informasi yang bersifat fundamental maupun teknikal.Demikian pula menurutEnjeli Diver (2020) bahwa yang mempengaruhi retrun saham adalah Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER),dan Earning Per Share (EPS).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Firm Size* (X1) secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Asset Growth* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Firm Size*(X1) dan *Asset Growth* (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan return saham dengan melihat serta meningkatkan pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan.
2. Bagi investor

Dalam upanya memaksimumkan kesejahteraan pemilik saham, investor perlu melihat prospek perusahaan dengan melihat hasil analisis pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pemilihan sampel dari jenis industri lain diluar perusahaan sector barang komsumsi, atau menggunakan sampel perusahaan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia sehingga hasilnya bisa digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Ida Putu Oki Yacintya Dewi dan Gerianta Wirawan Yasa. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.3. Hal: 2362-2391
- Alwi, Z. Iskandar. 2008. Pasar Modal Teori dan Aplikasi. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2013). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2017), Fundamentals of Financial Management: Concise, Ninth Edition, USA: Cengage Learning.
- Budiasih, Igan. (2009). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 4 No. 1. Januari.hal: 44-50.
- Chandra, Stefani dan Jessica Millenia. (2021). Pengaruh Firm Size, Growth dan Advertising Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perusahaan Sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis (Kurs), Vol. 6 No. 1, Hal. 8-23, e-ISSN. 2527-8215,  
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Dasuki, Tito Marta Sugema. (2020). pengaruh arus kas operasi, firm size, dan momentum terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 Periode 2014 – 2018 Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi (JAKSI), Vol. 1 Nomor 1 Periode Februari – Agustus, ISSN : 2721 - 060X.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013) : 358-372 ISSN:2302-8556
- Dumaris. Tamaria Bernadetta. (2020). pengaruh manajemen modal kerja terhadap financial distress dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. Skripsi. Jakarta: Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Duy, N., & Phnoc, N. (2016). The Relationship between Firm Sizes and Stock Returns of Service Sector in Ho Chi Minh City Stock Exchange.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta

- Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: Alfabeta
- Falirat, Tine S., Paulina Van. Rate dan Joubert B. Maramis, (2018), Comparative Analysis Of Financial Performance Based On Firm Size AtPharmacy Industry Listed On Bei Period 2012-2016, Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, Vol.6 No.2, Hal. 998 - 1007
- Firmansyah, Amrie., Enrico Adhanur Karyadi dan Hany Sukma Setyaningtyas (2017), Manajemen Laba, Pertumbuhan Aset, Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Ritel Di Indonesia, Jurnal Akuntansi Universitas Jember, Vol. 18, No. 2, Hal: 62-72.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husnan, Suad. (2015). Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2015). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Jogiyanto, Hartono. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto, Hartono. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan. BPFE, Yogyakarta.
- Justina, Dormauli (2017), Pengaruh Firm Size dan Market to Book Ratio terhadap Return Portofolio, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya (JMBS), Vol.15 No.2, ISSN: 1412-4521
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 6, No. 1.2018 : 93 - 102.
- Laim, Wisriati, Sientje, dan Sri (2015), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia.Jurnal EMBA, Vol.3, No.1, Hal.1129-1140.
- Laksana, Rio Dhani, dan Jogiyanto. (2010). Pengaruh pertumbuhan aset terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. TESIS. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada.
- [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/46749](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/46749)

- Lesmana, Hendra; Wati Erawati, Husni Mubarok, Ery Suryanti. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (Moneter)*, Vol. 8 No. 1, P-ISSN 2550-0139 & E-ISSN 2355-2700.
- Lia, Dwi Jayanti. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Earning Per Share, *Return On Equity* dan BI Rate Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ – 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. Skripsi. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro
- Mar'ati, Fudji Sri. (2013). Pengaruh Firm Size Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009. *Among Makarti*, Vol.6 No.2, DOI: <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v6i2.89>.
- Mardatila, Anisa (2013) Pengaruh manajemen laba, price earning ratio (PER), asset growth terhadap return saham LQ45. Other thesis, UPN "Veteran" Yogyakarta. <http://eprints.upnyk.ac.id/10166/>
- Mayuni, Ida Ayu Ika dan Gede Suarjaya. (2018). Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI.E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 8, Hal: 4063-4093, ISSN: 2302-8912, DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i08.p2>
- Megantara, Dhimas Jiwastra. 2019. Analisis Pengaruh Faktor ROA, PER, TATO, DER, Firm Size, Dan Asset Growth Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar pada Index LQ – 45 Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017). SKRIPSI. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Murhadi, Werner R. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Noviani, Riska Trirahayu; Supri Wahyudi Utomo, dan Juli Murwani. (2020). pengaruh asset growth, ROE, dan EPS terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2016 – 2018. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Akuntansi-Fkip Universitas PGRI Madiun (THE 14<sup>th</sup> FIPA), ISSN. 2337-9723.
- Novianti, Rahayu Dwi and Hendrawati, Hendrawati (2020). Pengaruh Asset Growth, Return On Investment, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Return Saham Syariah Dengan Income Smoothing Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2019). Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

- Novianti, Windi dan Wendy May Agustian. (2018). *Improving Corporate Values Through the Size of Companies and Capital Structures*, ICOBEST; Atlantis Press 225, 255-257
- Nugraha, Arief Slamet. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Growth, Firm Size, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* (Survey pada Sub sektor Perbankan Emiten BEI). SKRIPSI. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi.
- Nuryahya , Ahmad Nupitra (2012).Pengaruh manajemen laba, set kesempatan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap return saham". *Undergraduate Thesis*, UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Prasetyo, A. H. (2011). Manajemen Keuangan Bagi Manajer Non Keuangan(Cetakan 1). Jakarta: PPM.
- Riyanto, Bambang. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. (2012). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Rohma, Iva Ainur. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Return Saham Dengan Risiko Sistematis (*Beta*) Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016). SKRIPSI. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islamnegeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ross, S. ., Westerfield, R. W., Bradford, D. J., Lim, J., & Ruth, T. (2015).Pengantar Keuangan Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Samtorun, Yuli Chomsatu (2015), Kebijakan Dividen dan Faktor-Faktor yangMempengaruhinya. Jurnal Paradigma, Vol.13, No.01.
- Saraswathi, Ida Ayu Anggawulan; I Gst. Bgs. Wiksuana dan Henny Rahyuda. (2016).Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur. E-JurnalEkonomi dan Bisnis Universitas Udayana, ISSN : 2337-3067, (2016): 1729-1756
- Sawir, Agnes. (2015). Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

- Simbolon, Kristina (2017), Analisis Pengaruh Firm Size, DER, Asset Growth, ROE, EPS, Quick Ratio, dan Past Dividend Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). Jurnal Manajemen, Vol.6, No.3, Hal.1-13.
- Sudarsono, Bambang dan Bambang Sudiyatno. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. VI 23. No. 1,hlm 46
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumbung, Zet (2013) Pengaruh asset growth, manajemen laba, dan price to book value terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. SKRIPSI. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
- Susilawati, Lia. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (UNISBA) <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/3223>
- Sustrianah. (2020). Pengaruh Volume Perdagangan Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang, Vol 6, No. 1, Edisi Jan-Juni, hal 48-59.
- Tandi, Victor P; Parengkuhan Tommy dan Victoria N. Untu. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2016. Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174, Vol.6 No.2 Hal. 629 - 637
- Tumonggor, M., Murni, S., & Van Rate, P. (2017). Analisis pengaruh current ratio, return on equity, debt to equity ratio dan growth terhadap return saham pada cosmetics and household industry yang terdaftar di BEI periode 2010-2016. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5(2), 2203 -2210
- Umam, Khaerul dan Herry Sutanto. (2017). Manajemen Investasi, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Vidyasari, Sang Ayu Made Riska., Ni Putu Yuria Mendra dan Putu Wenny Saitri, (2018), Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhanpenjualan,Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas, JURNAL KHARISMA, VOL. 3 No. 1, E-ISSN:2716-2710

Victor P. Tandi, Parengkuan Tommy dan Victoria N. Untu. 2018. PengaruhStruktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas PerusahaanOtomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2016. Jurnal EMBA, ISSN2303-1174, Vol.6 No.2 Hal. 629 - 637

Winanti M, Asri. (2019). Pengaruh Firm Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Bisnis dan Manajemen Univ. Merdeka Malang. Vol.6 No.1. Hlm 49

<https://id.berita.yahoo.com/indeks-sektor-saham-barang-konsumsi-045911409.html>

### Lampiran Perhitungan Firm size

No	Kode	Tahun	Total Penjualan	LN
1	CEKA	2021	5,359,441	15.494
2		2020	3,634,298	15.106
3		2019	3,120,937	14.954
4		2018	3,629,328	15.105
5		2017	1,392,636	14.147
6	DLTA	2021	681,206	13.432
7		2020	546,336	13.211
8		2019	827,137	13.626
9		2018	893,006	13.702
10		2017	777,308	13.564
11	HOKI	2021	933,597	13.747
12		2020	1,173,189	13.975
13		2019	1,653,031	14.318
14		2018	1,430,785	14.174
15		2017	1,209,215	14.005
16	ICBP	2021	56,803,733	17.855
17		2020	46,641,048	17.658
18		2019	42,296,703	17.560
19		2018	38,413,407	17.464
20		2017	35,606,593	17.388
21	INDF	2021	99,345,618	18.414
22		2020	81,731,469	18.219
23		2019	76,592,955	18.154
24		2018	73,394,728	18.111
25		2017	87,939,488	18.292
26	MLBI	2021	2,473,681	14.721
27		2020	1,985,009	14.501
28		2019	3,711,405	15.127
29		2018	3,649,615	15.110
30		2017	3,389,736	15.036
31	MYOR	2021	27,904,558	17.144
32		2020	24,476,953	17.013
33		2019	25,026,739	17.035
34		2018	24,060,802	16.996
35		2017	20,816,673	16.851
36	ROTI	2021	3,287,623	15.006
37		2020	3,212,035	14.982

38		2019	3,337,022	15.021
39		2018	2,766,546	14.833
40		2017	2,491,100	14.728
41	SKLT	2021	1,356,846	14.121
42		2020	1,253,700	14.042
43		2019	1,281,116	14.063
44		2018	1,045,029	13.860
45		2017	914,188	13.726
46	ULTJ	2021	6,616,642	15.705
47		2020	5,967,362	15.602
48		2019	6,223,057	15.644
49		2018	5,472,882	15.515
50		2017	4,879,559	15.401
51	HMSP	2021	98,874,784	18.409
52		2020	92,425,210	18.342
53		2019	106,055,176	18.479
54		2018	106,741,891	18.486
55		2017	99,091,484	18.412
56	DVLA	2021	1,900,893	14.458
57		2020	1,829,699	14.420
58		2019	1,813,020	14.411
59		2018	1,699,657	14.346
60		2017	1,699,657	14.346
61	KLBF	2021	26,261,194	17.084
62		2020	23,112,654	16.956
63		2019	22,633,476	16.935
64		2018	21,074,306	16.864
65		2017	20,182,120	16.820
66	MERK	2021	1,064,394	13.878
67		2020	655,847	13.394
68		2019	744,634	13.521
69		2018	611,958	13.324
70		2017	1,156,648	13.961
71	SIDO	2021	4,020,980	15.207
72		2020	3,335,411	15.020
73		2019	3,067,434	14.936
74		2018	2,763,292	14.832
75		2017	2,763,292	14.832
76	TSPC	2021	11,234,443	16.234
77		2020	10,968,402	16.211
78		2019	10,993,842	16.213

79		2018	10,088,118	16.127
80		2017	9,565,462	16.074
81	KINO	2021	3,976,656	15.196
82		2020	4,024,971	15.208
83		2019	4,678,868	15.359
84		2018	3,611,694	15.100
85		2017	3,160,637	14.966
86		2021	39,545,959	17.493
87	UNVR	2020	42,972,474	17.576
88		2019	42,922,563	17.575
89		2018	41,802,073	17.548
90		2017	41,204,510	17.534
91	CINT	2021	287,145	12.568
92		2020	330,675	12.709
93		2019	411,783	12.928
94		2018	370,390	12.822
95		2017	373,955	12.832
96	HRTA	2021	5,237,905	15.471
97		2020	4,138,626	15.236
98		2019	3,235,522	14.990
99		2018	2,745,593	14.826
100		2017	2,482,758	14.725

### Lampiran Perhitungan Aset Growth

No	Kode	Tahun	Total Asset (t1)	Total Asset(t-1)	t1-t1-1	Aset growth
1	CEKA	2021	1,697,387	1,566,673	130,714	0.083
2		2020	1,566,673	1,393,079	173,594	0.125
3		2019	1,393,079	1,168,956	224,123	0.192
4		2018	1,168,956	1,392,636	(223,680)	-0.161
5		2017	1,392,636	1,425,964	(33,328)	-0.023
6	DLTA	2021	1,308,722	1,225,581	83,141	0.068
7		2020	1,225,581	1,425,984	(200,403)	-0.141
8		2019	1,425,984	1,523,517	(97,533)	-0.064
9		2018	1,523,517	1,340,843	182,674	0.136
10		2017	1,340,843	1,197,796	143,047	0.119
11	HOKI	2021	989,119	906,924	82,195	0.091
12		2020	906,924	848,676	58,248	0.069
13		2019	848,676	758,846	89,830	0.118
14		2018	758,846	576,963	181,883	0.315

15		2017	576,963	370,245	206,718	0.558
16	ICBP	2021	63,342,765	53,270,272	10,072,493	0.189
17		2020	53,270,272	38,709,314	14,560,958	0.376
18		2019	38,709,314	34,367,153	4,342,161	0.126
19		2018	34,367,153	31,619,514	2,747,639	0.087
20		2017	31,619,514	28,901,948	2,717,566	0.094
21	INDF	2021	179,356,193	163,136,516	16,219,677	0.099
22		2020	163,136,516	96,198,559	66,937,957	0.696
23		2019	96,198,559	96,537,796	(339,237)	-0.004
24		2018	96,537,796	87,939,488	8,598,308	0.098
25		2017	87,939,488	82,174,515	5,764,973	0.070
26	MLBI	2021	2,922,017	2,907,425	14,592	0.005
27		2020	2,907,425	2,896,950	10,475	0.004
28		2019	2,896,950	2,889,501	7,449	0.003
29		2018	2,889,501	2,510,078	379,423	0.151
30		2017	2,510,078	2,275,038	235,040	0.103
31	MYOR	2021	19,917,653	19,777,500	140,153	0.007
32		2020	19,777,500	19,037,918	739,582	0.039
33		2019	19,037,918	17,591,706	1,446,212	0.082
34		2018	17,591,706	14,915,849	2,675,857	0.179
35		2017	14,915,849	12,922,421	1,993,428	0.154
36	ROTI	2021	4,191,284	4,452,167	(260,883)	-0.059
37		2020	4,452,167	4,682,084	(229,917)	-0.049
38		2019	4,682,084	4,393,810	288,274	0.066
39		2018	4,393,810	4,559,574	(165,764)	-0.036
40		2017	4,559,574	2,919,641	1,639,933	0.562
41	SKLT	2021	889,125	773,863	115,262	0.149
42		2020	773,863	790,845	(16,982)	-0.021
43		2019	790,845	747,293	43,552	0.058
44		2018	747,293	636,284	111,009	0.174
45		2017	636,284	568,239	68,045	0.120
46	ULTJ	2021	7,406,856	8,754,116	(1,347,260)	-0.154
47		2020	8,754,116	6,608,422	2,145,694	0.325
48		2019	6,608,422	5,555,871	1,052,551	0.189
49		2018	5,555,871	5,175,896	379,975	0.073
50		2017	5,175,896	4,239,200	936,696	0.221
51	HMSPI	2021	53,090,428	49,674,030	3,416,398	0.069
52		2020	49,674,030	50,902,806	(1,228,776)	-0.024
53		2019	50,902,806	46,602,420	4,300,386	0.092
54		2018	46,602,420	43,141,063	3,461,357	0.080
55		2017	43,141,063	42,508,277	632,786	0.015

56	DVLA	2021	2,085,904	1,986,711	99,193	0.050
57		2020	1,986,711	1,829,960	156,751	0.086
58		2019	1,829,960	1,682,821	147,139	0.087
59		2018	1,682,821	1,640,886	41,935	0.026
60		2017	1,640,886	1,531,365	109,521	0.072
61	KLBF	2021	25,666,635	22,564,300	3,102,335	0.137
62		2020	22,564,300	20,264,726	2,299,574	0.113
63		2019	20,264,726	18,146,206	2,118,520	0.117
64		2018	18,146,206	16,616,239	1,529,967	0.092
65		2017	16,616,239	15,226,009	1,390,230	0.091
66	MERK	2021	1,026,266	929,901	96,365	0.104
67		2020	929,901	901,060	28,841	0.032
68		2019	901,060	1,263,113	(362,053)	-0.287
69		2018	1,263,113	847,006	416,107	0.491
70		2017	847,006	743,934	103,072	0.139
71	SIDO	2021	4,068,970	3,849,516	219,454	0.057
72		2020	3,849,516	3,536,898	312,618	0.088
73		2019	3,536,898	3,337,628	199,270	0.060
74		2018	3,337,628	3,158,198	179,430	0.057
75		2017	3,158,198	2,987,614	170,584	0.057
76	TSPC	2021	9,644,326	9,104,657	539,669	0.059
77		2020	9,104,657	8,372,769	731,888	0.087
78		2019	8,372,769	7,869,975	502,794	0.064
79		2018	7,869,975	7,434,900	435,075	0.059
80		2017	7,434,900	6,585,807	849,093	0.129
81	KINO	2021	5,346,800	5,255,359	91,441	0.017
82		2020	5,255,359	4,695,764	559,595	0.119
83		2019	4,695,764	3,592,164	1,103,600	0.307
84		2018	3,592,164	3,237,595	354,569	0.110
85		2017	3,237,595	3,284,504	(46,909)	-0.014
86	UNVR	2021	19,068,532	20,534,632	(1,466,100)	-0.071
87		2020	20,534,632	20,649,371	(114,739)	-0.006
88		2019	20,649,371	20,326,869	322,502	0.016
89		2018	20,326,869	18,906,413	1,420,456	0.075
90		2017	18,906,413	16,745,695	2,160,718	0.129
91	CINT	2021	492,697	498,020	(5,323)	-0.011
92		2020	498,020	521,493	(23,473)	-0.045
93		2019	521,493	491,382	30,111	0.061
94		2018	491,382	476,577	14,805	0.031
95		2017	476,577	399,336	77,241	0.193
96	HRTA	2021	3,478,074	1,830,686	1,647,388	0.900

97		2020	1,830,686	2,311,190	(480,504)	-0.208
98		2019	2,311,190	1,537,031	774,159	0.504
99		2018	1,537,031	1,418,447	118,584	0.084
100		2017	1,418,447	1,071,106	347,341	0.324

### Lampiran Perhitungan Return Saham

No	Kode	Tahun	Harga saham sekarang	Harga saham sebelumnya	Deviden	Pt - Pt -1	Return Saham
1	CEKA	2021	1,880	1,785	100	95	0.11
2		2020	1,785	1,670	100	115	0.14
3		2019	1,670	1,375	100	295	0.43
4		2018	1,375	1,290	100	85	0.13
5		2017	1,290	1,350	4	(60)	-0.09
6	DLTA	2021	3,740	4,400	300	(660)	-0.30
7		2020	4,400	6,800	250	(2,400)	-0.71
8		2019	6,800	5,500	390	1,300	0.47
9		2018	5,500	4,590	478	910	0.40
10		2017	4,590	5,000	260	(410)	-0.16
11	HOKI	2021	181	251	1	(70)	-0.56
12		2020	251	235	1	16	0.14
13		2019	235	182	12	53	0.58
14		2018	182	86	11	96	2.23
15		2017	86	310	6	(224)	-1.45
16	ICBP	2021	8,700	9,575	215	(875)	-0.18
17		2020	9,575	11,150	215	(1,575)	-0.28
18		2019	11,150	10,450	215	700	0.13
19		2018	10,450	8,900	137	1,550	0.35
20		2017	8,900	8,575	162	325	0.08
21	INDF	2021	7,625	7,450	278	175	0.05
22		2020	7,450	7,925	278	(475)	-0.12
23		2019	7,925	6,850	278	1,075	0.31
24		2018	6,850	6,325	171	525	0.17
25		2017	6,325	7,925	237	(1,600)	-0.40
26	MLBI	2021	7,800	9,700	408.45	(1,900)	-0.39
27		2020	9,700	15,500	475	(5,800)	-0.75
28		2019	15,500	16,000	536	(500)	-0.06
29		2018	16,000	13,675	487	2,325	0.34
30		2017	13,675	11,750	344	1,925	0.33

31	MYOR	2021	2,040	2,710	21	(670)	-0.49
32		2020	2,710	2,050	52	660	0.64
33		2019	2,050	2,620	30	(570)	-0.44
34		2018	2,620	2,020	29	600	0.59
35		2017	2,020	1,645	27	375	0.46
36	ROTI	2021	1,360	1,360	60.2	-	0.00
37		2020	1,360	1,300	48.49	60	0.09
38		2019	1,300	1,200	25.73	100	0.17
39		2018	1,200	1,275	9.78	(75)	-0.12
40		2017	1,275	1,600	5.82	(325)	-0.41
41	SKLT	2021	2420	1565	48	855	1.09
42		2020	1565	1610	15	-45	-0.06
43		2019	1610	1500	15	110	0.15
44		2018	1500	1100	9	400	0.73
45		2017	1100	308	7	792	5.14
46	ULTJ	2021	1570	1600	25	-30	-0.04
47		2020	1600	1680	85	-80	-0.10
48		2019	1680	1350	12	330	0.49
49		2018	1350	1295	12	55	0.08
50		2017	1295	1142	10	153	0.27
51	HMSP	2021	965	1505	63.3	-540	-0.72
52		2020	1505	2100	72.8	-595	-0.57
53		2019	2100	3710	119.8	-1610	-0.87
54		2018	3710	4730	117.2	-1020	-0.43
55		2017	4730	3830	107.3	900	0.47
56	DVLA	2021	2750	2420	75	330	0.27
57		2020	2420	2250	73	170	0.15
58		2019	2250	1940	70	310	0.32
59		2018	1940	1960	70	-20	-0.02
60		2017	1960	1755	70	205	0.23
61	KLBF	2021	1615	1480	35	135	0.18
62		2020	1480	1620	28	-140	-0.17
63		2019	1620	1520	20	100	0.13
64		2018	1520	1690	26	-170	-0.20
65		2017	1690	1515	25	175	0.23
66	MERK	2021	3690	3280	240	410	0.25
67		2020	3280	2850	122	430	0.30
68		2019	2850	4300	130	-1450	-0.67
69		2018	4300	8500	256	-4200	-0.99
70		2017	8500	9200	260	-700	-0.15

71	SIDO	2021	865	798.90	22.7	66.1	0.17
72		2020	798.90	820	18.9	-21.1	-0.05
73		2019	820	840	27	-20	-0.05
74		2018	840	545	21	295	1.08
75		2017	545	520	29	25	0.10
76	TSPC	2021	1500	1400	50	100	0.14
77		2020	1400	1395	60	5	0.01
78		2019	1395	1390	50	5	0.01
79		2018	1390	1800	40	-410	-0.46
80		2017	1800	1970	40	-170	-0.17
81	KINO	2021	2030	2720	10	-690	-0.51
82		2020	2720	3430	12	-710	-0.41
83		2019	3430	2800	83	630	0.45
84		2018	2800	2120	32	680	0.64
85		2017	2120	3030	27	-910	-0.60
86	UNVR	2021	5106	4948	84	158	0.06
87		2020	4948	4885	100	63	0.03
88		2019	4885	4980	107	-95	-0.04
89		2018	4980	5011	775	-31	-0.01
90		2017	5011	4916	505	95	0.04
91	CINT	2021	252	240	1	12	0.10
92		2020	240	302	1	-62	-0.41
93		2019	302	284	2	18	0.13
94		2018	284	334	3.3	-50	-0.30
95		2017	334	316	8	18	0.11
96	HRTA	2021	212	244	10	-32	-0.26
97		2020	244	200	8	44	0.44
98		2019	200	306	8	-106	-0.69
99		2018	306	298	7	8	0.05
100		2017	298	300	6	-2	-0.01

### Deskriptif variable

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
sgrtx1	100	3.55	4.30	3.9300	.20529	.041
sgrtx2	83	.00	.95	.3371	.17246	.030
sgry	56	.00	2.27	.5276	.35143	.124
Valid N (listwise)	48					

### Uji Asumsi Klasik

#### UJI Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		sgrtx1	sgrtx2
N		48	48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	3.9309	.3163
	Std. Deviation	.19105	.10067
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.135
	Positive	.111	.084
	Negative	-.105	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.772	.935
Asymp. Sig. (2-tailed)		.591	.347
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.556	.320
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.151
		Upper Bound	.170

a. Test distribution is Normal.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

#### UJI Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
sgrtx1	.959	1.043
sgrtx2	.959	1.043

### Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.768

### Regression

[DataSet0]

**Correlations**

		sgry	sgrtx1	sgrtx2
Pearson Correlation	sgry	1.000	-.265	.269
	sgrtx1	-.265	1.000	-.203
	sgrtx2	.269	-.203	1.000
Sig. (1-tailed)	sgry		.034	.032
	sgrtx1	.034		.083
	sgrtx2	.032	.083	
N	sgry	48	48	48
	sgrtx1	48	48	48
	sgrtx2	48	48	48

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.345 <sup>a</sup>	.119	.080	.34551	.119	4.032	2	45	.038	1.768

a. Predictors: (Constant), sgtx2, sgtx1

b. Dependent Variable: sgry

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1      Regression	.724	1	.362	4.032	.038 <sup>a</sup>
Residual	5.372	45	.119		
Total	6.096	47			

a. Predictors: (Constant), sgtx2, sgtx1

b. Dependent Variable: sgry

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1    (Constant)	1.934	1.104			1.751	.087					
sgtx1	-.415	.269	-.220	-.220	-1.539	.131	-.265	-.224	-.215	.959	1.043
sgtx2	.803	.511	.224	.224	1.770	.023	.269	.228	.220	.959	1.043

a. Dependent Variable:

sgry

**Uji Heterokedastisitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1    (Constant)	79.799	66.477			1.200	.233
Firm Size	-4.482	4.276		-.106	-1.048	.297
Asset Growth	-.033	.046		-.071	-.706	.482

a. Dependent Variable: Return Saham

**Uji Parsial (Uji T)****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	79.799	66.477			1.200	.233
Firm Size	-4.482	4.276	-.106		-1.048	.297
Asset Growth	-.033	.046	-.071		-.706	.482

a. Dependent Variable: Return Saham